

**ANALISIS MAKNA AMR DALAM Q.S AN-NUR SERTA KONSEP
APLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH DI
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MUSFIKA ISMI ZAKIYAH

NIM. 1717403071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS MAKNA AMR DALAM Q.S. AN-NUR SERTA KONSEP
APLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH DI
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Musfika Ismi Zakiyah, NIM: 1717403071, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari: Senin, 26 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada dewan sidang penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang

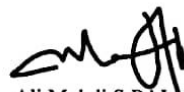


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003



Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 19690908200312 1 002

Penguji Utama,



Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007



Mengetahui :
Dekan


Wito, M.Ag
NIP. 19711024 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfika Ismi Zakiyah
NIM : 1717403071
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur Serta Konsep Aplikainya
Terhadap Pembelajaran Balaghah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah
Karangsuci Purwokerto.

Menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Musfika Ismi Zakiyah
NIM. 1717403071

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munafasyah Skripsi
Sdri. Musfika Ismi Zakiyah

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

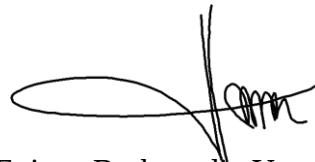
Nama : Musfika Ismi Zakiyah
Nim : 1717403071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur Serta Konsep Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunafasahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

MOTTO

AWALI DENGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AKHIRI DENGAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

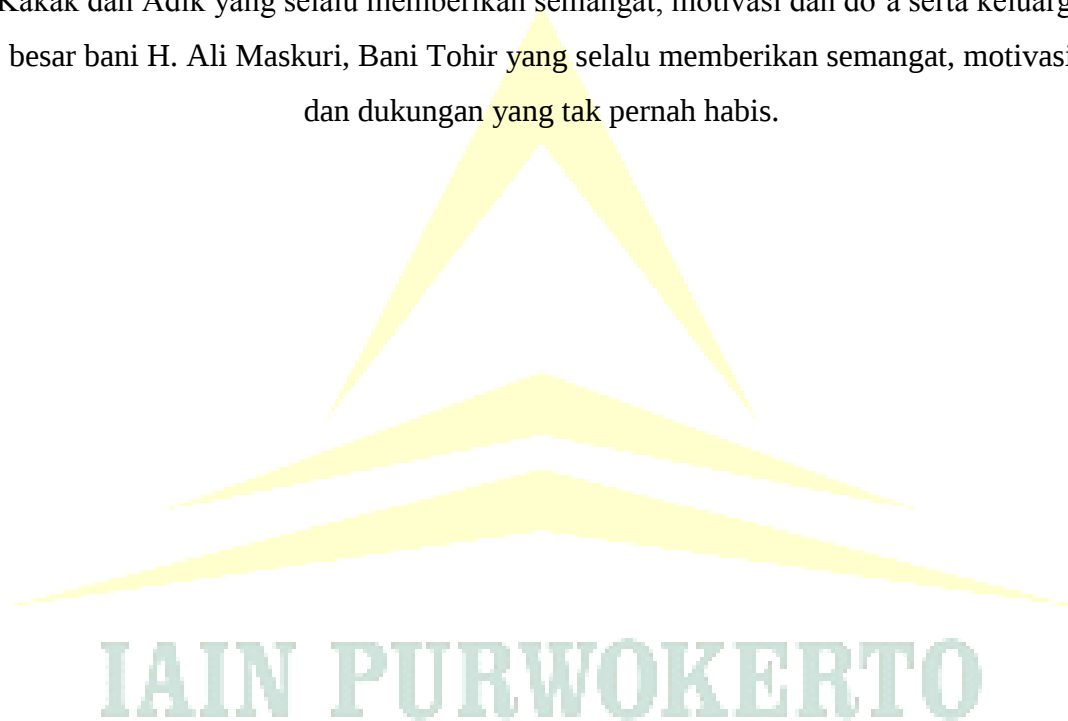


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibu (Yanto dan Tuslikha) tercinta yang selalu mendidik dan membimbing penulis dengan kesabaran, tak pernah lelah memotivasi dan mendukung putra-putrinya untuk berjuang dalam menuntut ilmu.

Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta keluarga besar bani H. Ali Maskuri, Bani Tohir yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tak pernah habis.



**ANALISIS MAKNA AMR DALAM Q.S. AN-NUR SERTA KONSEP
APLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH DI
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

**Musfika Ismi Zakiyah
NIM: 1717403071**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan berbahasa Arab, yang didalamnya keindahan-keindahan bahasa yang tidak dapat tertandingi oleh penyair manapun. Hal ini yang membuktikan akan kemukjizatan Al-Qur'an yang keindahan dan gaya bahasa disebut ilmu balaghah, pada penelitian ini penulis mengkaji ilmu balaghah dalam Q.S. An-Nur serta secara spesifik penulis membahas ilmu ma'ani, salah satu pembahasannya ialah mengenai kalam insya thalabi yang membahas amr secara balaghi. Makna Amr adalah kalimat perintah sebagai tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah agar melaksanakan suatu perbuatan. Adapun makna Amr dapat dilihat dari dua aspek yaitu bahasa dan gaya. Kemudian kalimat amr ditinjau dari pandangan balaghah menyulut banyak arti. Di antaranya, kalimat perintah permintaan (do'a), kalimat perintah memberi saran, kalimat perintah setara, kalimat perintah anggapan, kalimat perintah memilih, kalimat perintah menyamakan, kalimat perintah melemahkan, kalimat perintah mengancam, dan kalimat perintah membolehkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep aplikasi pembelajaran balaghah serta bentuk-bentuk makna amr yang terdapat pada surah An-Nur. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan serta menggunakan metode penelitian deskriptif analisis.

Pada penelitian ini penulis mendapati 4 dari 9 amr balaghi diantaranya amr yang memiliki Makna Irsyad kalimat perintah petunjuk, makna Tahdid kalimat perintah ancaman, makna Ibaahah kalimat perintah membolehkan dan makna Ta'jiz kalimat perintah melemahkan.

Kata kunci: Makna Amr, Q.S. An-Nur, Balaghah.

KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya

Skripsi yang berjudul “**Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur Serta Konsep Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto**” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pada Kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. KH. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito NS, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ali Muhdi, M. S. I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. K.H. DR. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang penulis ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
7. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Yanto dan Ibu Tuslikha yang selalu mendo'akan serta mencerahkan kasih sayangnnya dengan tulus, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
8. Teman-teman satu angkatan 2017 terutama kelas PBA B yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat..
9. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, yang selalu setia bersama-sama dalam suka maupun duka: Hafidz, Fai, Lucia, Zahro, Lia Aulia, Hamdiah, Nujiati, Ranti, Naila Nur 'Izzati, Yekti Azizah,
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Atas jerih payah dan bantuan beliau, penulis merasa berhutang budi dan tidak bisa membalasnya kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang sebesar-besarnya untuk beliau-beliau.

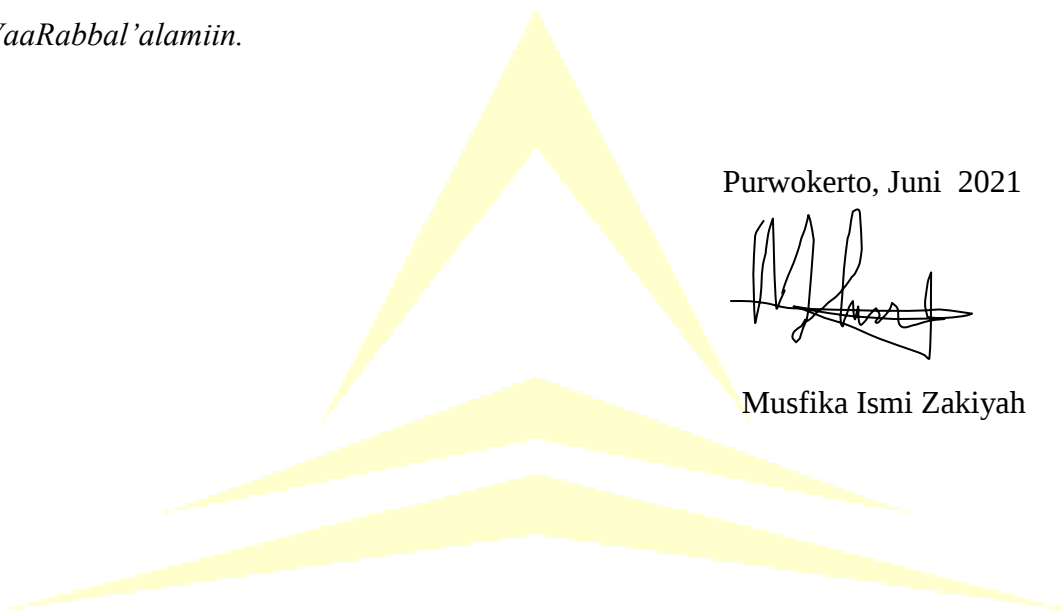
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, ataupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan peneliti terima dengan tangan terbuka serta sangat diharapkan. Semoga adanya skripsi ini dapat memenuhi sarannya.

Demikian atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu bagi kita semua. *Aamiin YaaRabbal'alamiin.*

Purwokerto, Juni 2021



Musfika Ismi Zakiyah



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	Ṣ	Es dengan koma di bawah
ض	d}ad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	t}a	Ṭ	Te dengan koma di bawah
ظ	d}a	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vocal

a. Vokal Tunggal *monofrong*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	D{amah	U	U

كُتِبَ : ditulis *kataba*

يَذْهَبُ : ditulis *yaz\habu*

ذُكِرَ : ditulis *z\ukira*

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ...يَ	fath}ah dan ya	Ai	a dan i
اَ...وُ	fath}ah dan wawu	Au	a dan u

كَيْفَ : ditulis *kaifa*

حَوْلَ : ditulis *h}aula*

3. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ...اَ...يَ	fath}ah dan alif atau ya	Aa	Dua huruf a
اَ...يَ	Kasrah dan ya	Ii	Dua huruf i
اَ...وُ	d}amah dan wawu	Uu	Dua huruf u

قَالَ : ditulis *qa>la*

رَمَى : ditulis *rama>*

4. Ta'marbu>ṭah di akhir kata

Transliterasi untuk ta'marbu>ṭah ada dua

- Ta'marbu>ṭah hidup ditulis /t/.
- Ta'marbu>ṭah mati ditulis /h/.

قَبِيْضَةٌ ditulis *qabi>d}ah*

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta'marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta'marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan *ha*.

Contoh:

طَلْحَةٌ : ditulis *ṭalh}ah*

التَّهْدَا : ditulis *al-tahda*

5. Syaddah

Tasydid yang ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu dan ditulis dengan huruf konsonandobel.

Contoh :

رَبَّنَا : ditulis *rabbana*

الْبِرُّ : ditulis *al-birr*

6. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan serta sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau tanda hubung.

Contoh:

الْقَلَمُ : ditulis *al-qalamu*

7. Penulisan kata-kata

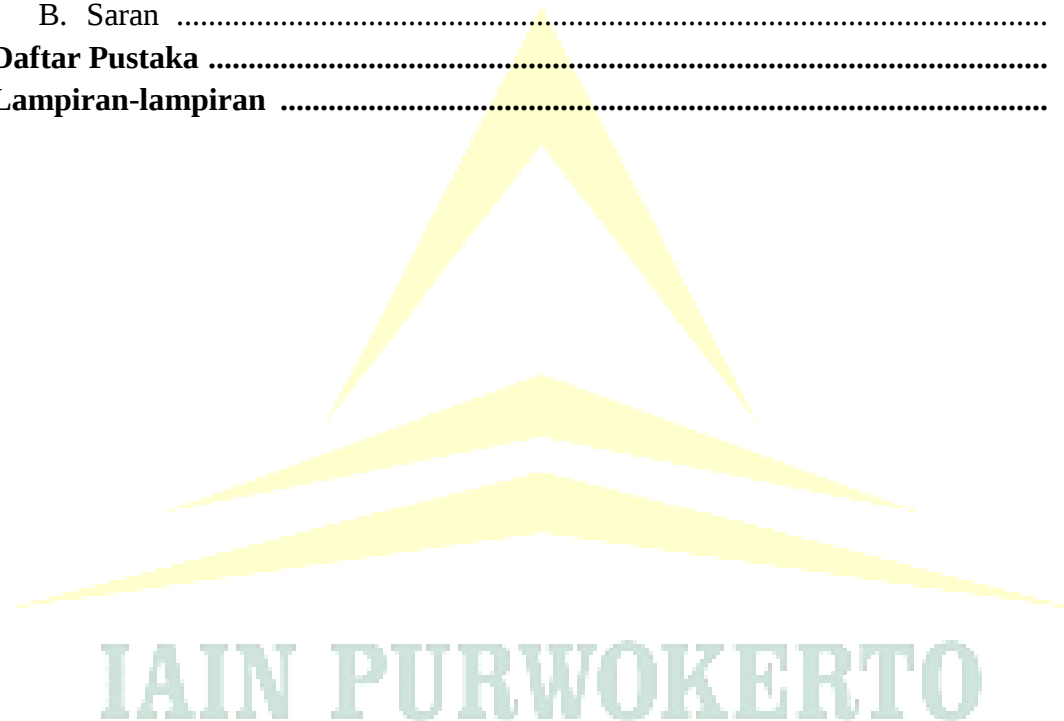
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II Landasan Teori	20
A. Pengertian Al-Qur'an	20
B. Fungsi Al-Qur'an	21
C. Pengenalan Surah An-Nur	23
D. Asbabu an-Nuzul	24
E. Kandungan Amr dalam surah An-Nur	29
BAB III Ruang Lingkup Ilmu Balaghah	35
A. Pengertian Ilmu Balaghah	35

B. Pembagian Ma'ani	37
C. Pengertian dan Pembagian Kalam Insha'	39
D. Pengertian, Bentuk Sighat, dan Makna Amr	41
E. Pembelajaran Balaghah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	50
BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan	52
A. Amr yang terdapat dalam Q.S. A-Nur	52
B. Makna Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur	56
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
Daftar Pustaka	69
Lampiran-lampiran	71



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diakui syarat akan nilai keindahan dan ke-*balagh*-an. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan diksi, kesesuaian antara lafal dan maknanya, serta sisi keindahan lainnya yang menjadikan Al-Qur'an tetap tak tertandingi dan takkan pernah tertandingi oleh ungkapan manapun. Karena didalam keindaham itulah letak salah satu ke-*ijaz*-an kitab suci tersebut.¹

Al- Qur'an yang diturunkan dari Allah dan diterima oleh Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman bagi umat manusia agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya. Oleh karena itu Al-Qur'an difungsikan sebagai pedoman hidup didunia dan pedoman untuk mencapai keselamatan akhirat kelak, maka harus dibaca dan difahami apa perintah yang terdapat di dalamnya, pada masa nabi Muhammad Saw. Masih hidup, umat islam tidak terlalu sulit memahami perintah didalam Al-Qur'an.

Setelah agama islam memasuki wilayah yang bukan wilayah Arab, maka umat islampun mulai menggunakan ilmu-ilmu bantu seperti kaidah-kaidah bahasa Arab dan kaidah-kaidah tafsir untuk memahami hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an yang mengandung *Amr* (perintah).² 1

Al-Qur'an juga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan kajian kebahasaan. Karena, Al-Qur'an secara tidak langsung merupakan motivasi utama yang membangkitkan semangat penduduk yang ditaklukkan untuk mempelajari bahasa Arab.

¹ Samah Rosni, dkk. *Gaya Bahasa Amr Bagi Konteks Haji Dalam Surah Al-Baqarah*, Gema Online: Journal Of Language Studies, Volume 18(2). 2018, diakses pada Kamis, 31 Desember 2020, pukul 07.36 WIB.

² H. Hamka Zainuddin, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Makassar: Ash shahabah. 2017).

Dalam tradisi islam, Al-Qur'an dipandang sebagai salah satu sumber keindahan bagi para penyair. Al-Qur'an juga diakui oleh mereka sebagai puncak balaghah serta merupakan model utama dalam rujukan pengubahan syair. Seluruh umat sepakat bahwa salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an ialah dilihat dari keindahan bahasanya.³ Atas dasar kedahsyatan keindahan bahasa Al-Qur'an inilah, sahabat Umar bin al-Khattab, yang semula memusuhi Nabi, tiba-tiba berbalik, menjadi pembela utama Nabi. Sulit untuk tidak mengatakan Al-Qur'an sebagai mu'jizat, semua ini hanya karena terpesona, terkagum-kagum dengan Al-Qur'an yang dibacakan kepadanya. Umar bin al-Khattab ketika mendengar Al-Qur'an ia terkesima, terserap dan hanyut terseret serta timbul tenggelam oleh keindahan serta kedalaman bahasa Al-Qur'an.⁴

Keadaan tersebut mengakibatkan bahasa Arab tidak murni lagi dan bercampur dengan dialek-dialek setempat. Hal ini membuat orang Arab merasa prihatin dan mulai berfikir untuk mengembalikan bahasa Arab pada kemurniannya dengan disusunlah Ilmu Nahwu, Sharaf, dan Balaghah. Dalam linguistic modern Ilmu Nahwu, Sharaf, dan Balaghah termasuk dalam ranah kajian ilmu teoritis.

ولعل هذا هو السبب، في أن علماء البلاغة، قد كرهوا استعمال الكلمات الغريبة،

لأنها تعجز عن أن تثير في النفس معنى قبل البحث عنها، فضلا عن أن تثير

هذه الخواطر، التي تحيط بالكلمة إذا استعملت.

³ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017)

⁴ Mursyid Ali, *Sisi-sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an*, (Journal Misykat: ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah. 2019), Volume 4, Nomor 2, Diakses Rabu, 30 Desember 2020, pukul 07.16 WIB.

Para ulama Balaghah tidak menyukai kata-kata yang aneh, karena mereka tidak dapat membangkitkan makna dalam jiwa apalagi memunculkan pemikiran-pemikiran yang mengelilingi kata-kata tersebut jika digunakan.⁵ Kemudian balaghah sebagai ilmu yang memiliki teori-teori dan kaidah-kaidah yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun untaian kalimat yang indah dan fasih. Balaghah juga sebagai seni yang merupakan perwujudan kaidah-kaidah tersebut dalam bentuk untaian kalimat yang tercipta apakah dalam bentuk prosa maupun puisi. Bahkan balaghah bisa sebagai patokan untuk mengetahui kesesuaian bahasa dengan konteksnya dapat digunakan dalam mendekati dan mengkaji kandungan isi Al-Qur'an. Meskipun demikian Al-Qur'an sebagai kalam ilahi bukanlah merupakan kitab sastra akan tetapi, tetap merupakan kitab petunjuk dan aturan-aturan bagi kaum muslimin di alam ini sebagai bekal untuk menuju alam kekal di akhirat. Al-Qur'an sebagai teks tidak dapat diukur fasih tidaknya, namun hanya dapat diresapi, diselami, dan ditelusuri keindahan bahasanya serta rahasia di balik ungkapannya. Penelusuran tersebut dengan perantaraan ilmu balaghah terkhususnya pada ilmu ma'ani.

Salah satu aspek dari balaghah dalam Al-Qur'an yang akan penulis sajikan terdapat pada surah An-Nur. Yang di dalamnya terdapat ayat yang mengandung bahasan tentang makna Amr. Makna Amr adalah kalimat perintah sebagai tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah agar melaksanakan suatu perbuatan. Adapun makna Amr dapat dilihat dari dua aspek yaitu bahasa dan gaya. Menurut Syatibi (2013) jika kalimat perintah amr ditinjau dari pandangan balaghah menyulut banyak arti. Di antaranya, kalimat perintah permintaan (do'a), kalimat perintah memberi saran, kalimat perintah setara,

⁵ أحمد أحمد بدوى، من بلاغة القرآن، (الترقيم الدولي: ISBN، ١٩٩٨)

kalimat perintah anggapan, kalimat perintah memilih, kalimat perintah menyamakan, kalimat perintah melemahkan, kalimat perintah mengancam, dan kalimat perintah membolehkan.⁶

Bahasa adalah pokok dalam sebuah kehidupan bermasyarakat yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi, memahami, bertukar pikiran serta pendapat. Sedangkan bahasa sastra adalah bahasa khas, yakni bahasa yang telah direkayasa serta dipoles sedemikian rupa melalui polesan itulah muncul gaya bahasa yang indah dan manis. Dengan demikian gaya bahasa adalah pembungkus ide yang akan menghaluskan perkataan.⁷

Hal inilah yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini, mengkaji tentang ilmu balaghah yang terdapat pada Al-Qur'an. Akan tetapi penulis membatasi hanya pada Surah An-Nur, keutamaan dari Q.S. An-Nur Mujahid menyebutkan bahwa Rasulullah saw, bersabda, "Ajarkanlah kaum laki-laki kalian dengan surah Al-Maidah dan Ajarkanlah kaum perempuan kalian dengan surah An-Nur." Umar bin Al-Khathab r.a. menulis surah kepada para gubernur yang menjadi bawahannya, "hendaknya mereka mengajarkan surah An-Nisa, Al-Ahzab dan An-Nur." yang di dalamnya banyak nilai-nilai pendidikan yang dibingkai dengan ungkapan indah dan bagaimana perannya dalam menyingkap tabir keindahan bahasa Al-Qur'an yang syarat, pesan-pesan serta ibrah yang dapat diambil pelajaran didalamnya terdapat nasihat-nasihat, dan barangsiapa membaca Q.S. An-Nur maka penglihatannya akan senantiasa terjaga.⁸ Adapun pisau analisis yang penulis gunakan dalam ilmu Balaghah adalah makna *Amr* dalam cakupan *Insya Thalabi*.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan jalur non formal akan tetapi merupakan jalur formal di dunia pesantren yang

⁶ Busri Hasan, *Kalam Insya' Talabhi Dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushri (Kajian Sintaksis dan Stilistika)*, Lisan Al-Arab: Journal Of Arabic Learning and Teaching. 2020, diakses pada Rabu, 30 Desember 2020, pukul 09.45 WIB.

⁷ Edaswara Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Med Press, 2008) hal. 72

⁸ س. ف نور علم سمستاء، لجنة فنتصحيح القرآن، (جاكرتا فرس، ٢٠١٤)

menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang mempelajari tentang agama dengan sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama.

Secara umum, pendidikan diniyah yang diselenggarakan oleh umat islam adalah madrasah diniyah secara klasikal serta madrasah diniyah takmiliyah. Madrasah diniyah klasikal disebut juga Madrasah diniyah salafiyah yang mengkhususkan pada kajian-kajian keislaman yang bersumber pada kitab-kitab kuning dan berlangsung secara mandiri dan pada umumnya diselenggarakan di pondok pesantren.

Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam selain itu juga pendidikan kebahasaan.

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dalam skripsi ini dengan judul “Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur Serta Konsep Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto” yang merupakan suatu analisis mengenai makna Amr dalam surah An-Nur terhadap konsep aplikasi pembelajaran balaghah di MDSA.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran tentang judul skripsi “Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur Serta Konsep Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto”, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting, istilah yang dimaksud adalah:

1. Makna Amr

Secara leksikal amr bermakna perintah. Sedangkan dalam terminology ilmu balaghah amr adalah,

طلب الفعل على وجه الإستعلاء

“Tuntutan mengerjakan sesuatu kepada yang lebih rendah”.⁹

Al- hasyimi (1960) mendefinisikan jumlah al-amr (kalimat perintah) ialah

الامر هو طلب حصول الفعل من المخاطب : علي وجه الاستعلاء مع
الا لزام – وله اربع صيغ:

Amr ialah suatu perkataan atau pertuturan yang dipakai oleh orang yang lebih tinggi derajatnya untuk menuntut kepada orang yang lebih rendah derajatnya agar melakukan suatu perbuatan.

Menurut Abu Zahrah, *amr* adalah perintah dari pihak yang lebih tinggi tingkatannya, kepada pihak yang lebih rendah. Dalam bahasa Arab bentuk *amr* adalah dengan menggunakan sighat *if'al* yang berarti kerjakan dan *litaf'al* yang berarti hendaklah engkau kerjakan.¹⁰

⁹ Suyuti Muh Hikamudin. *Belajar Balaghah Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Dialektika. 2018).

¹⁰ H. Hamka Zainuddin. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Makassar: Ash shahabah. 2017).

2. Surah An-Nur

Surat An-Nur النور merupakan surat ke 24 dari Al-Qur'an yang terdiri atas 64 ayat dan termasuk golongan surat Madaniyah, nama surat An-Nur diambil dari ayat 35 dalam surat ini. Bahwa Allah-lah pemberi cahaya kepada langit dan bumi, dinamakan surat An-Nur karena surat ini menerangi jalan kehidupan sosial manusia. Yakni dengan menjelaskan adab, etika, dan keutamaan-keutamaan, menggariskan sejumlah hukum, tata nilai dan pedoman.

Surah An-Nur ini mengemukakan, bahwa suatu kaum yang ingin memperoleh dan mempertahankan kesuksesan haruslah memiliki kecerdasan otak, cita-cita, akhlak yang murni kesuciannya, serta keserasian sempurna serta pengertian atas dasar saling menghargai dalam hubungan antara orang per orang maupun antara perorangan dengan masyarakat.

Di dalam surah An-Nur kejadian yang lebih menonjol berkaitan dengan kejadian Siti Aisyah istri Rasulullah Saw, yang tersinggung secara khusus dalam Surah An-Nur yang terjadi pada 5 Hijriah, setelah Rasulullah Saw kembali dari gerakan militer.

Hubungan dengan surah sebelumnya, Surah Al-Maimun, terletak pada kenyataan bahwa dalam surah tersebut telah mengemukakan islam akan terus-menerus melahirkan manusia-manusia yang akan memperoleh keridhaan serta pertolongan Allah sebab ketaqwaan dan amal shaleh mereka.

Surah An-Nur membahas sarana dan cara yang dapat menarik karunia serta pertolongan Allah, dan meletakkan asas, bahwa mengikuti jalan kebaikan dan ketaqwaan, menjaga dan memelihara akhlak, serta mempertahankan disiplin yang sangat tinggi dalam keluarga dan kaum. Itu sebabnya mengapa dari pembahasan awal, surah An-Nur memberikan tekanan khusus pada pemeliharaan akhlak, serta pada pengaturan dan perbaikan hubungan antara pria dan wanita.

3. Pembelajaran Balaghah

Balaghah, kesadaran akan pentingnya mempelajari al-Qur'an mendorong mereka untuk mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan sekarang menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Oleh Karena itu mempelajari bahasa arab menjadi kebutuhan setiap muslim dan mereka yang tertarik bahasa Arab.

Beberapa definisi Balaghah yang dipaparkan oleh ulama bahasa, salah satunya seperti yang disampaikan Imam Ahmad Al-Hasyim dalam kitabnya jawahirul Balaghah, yaitu:

البلاغة في اللغة الوصول والانتهاء وتقع البلاغة في الإصطلاح وصفا
للکلام والمتکلم وفقط

Arti balaghah secara bahasa adalah sampai dan berakhir, sedangkan secara istilah balaghah adalah sifat dari sebuah ungkapan perkataan dan orang yang mengucapkan saja.¹¹ Definisi lain juga disampaikan oleh Ahmad Mustafa dalam kitabnya ialah:

وتقع البلاغة وصفا للكلام والمتكلم ولم يسمع وصف الكلمة بها.

Balaghah terletak pada karakteristik sebuah ungkapan bukan dalam kata.¹²

¹¹ Ahmad Alhasyimi. *Jawahirul Balaghah Fi Al Ma'ani Wal Bayan Wal Badi'*. (Kairo: Darut Taufiqiyya. 1960).

¹² Ahmad Mustafa Margi. *Uloomul Balaghah Fi Ma'ani Wal Bayan Wal Badi'* (Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.1993).

sedangkan menurut Mustafa dan Ali dalam kitabnya yaitu:

أما البلاغة تأدية المعنى الجليل واضحا بعبارة صحيحة فصيحة لها في
النفس أثر خلاب مع ملائمة كل كلام للموطن الذي يقال فيه

الأشخاص الذين يخاطبون.

Balaghah adalah mengungkapkan makna yang indah dengan jelas yang menggunakan ungkapan yang benar, yang berpengaruh pada jiwa serta tetap menjaga relevansi setiap kalimatnya dengan tempat diungkapkannya serta memperhatikan kecocokan dengan pihak yang diajak berbicara.¹³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Balaghah adalah sebuah penyampaian suatu pesan dengan memilah-milih kata yang baik dan fasih serta diungkapkan dengan tetap memperhatikan kondisi lawan berbicara sehingga ungkapan tersebut dapat tersampaikan kepada lawan bicara dengan menyentuh jiwa lawan berbicara tersebut. Dalam kitab thariqah ilmu balaghah arabiyyah menjelaskan bahwa balaghah:

ولمحاولة الفصل بينهما يرى محمد زغلول سلام أن البلاغة علم تعليمي

والنقد وصفي.¹⁴

¹³ Ali Jarim dan Mustafa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'* (Kairo: Daar Ma'arif) hal. 8

¹⁴ عبد اللطيف حنى، طرق تعليمية علوم البلاغة العربية وأثر هافى المهارة اللغوية للمتعلم بين الواقع والمؤمل، (جامعة الشاذلين جديد: الطارف، ١٩٩٩)

Balaghah juga mempunyai nilai keindahan seni, yang memberikan makna sesuai dengan muktadhal hal (situasi dan kondisi). Serta memberikan kesan sangat mendalam bagi pendengar serta pembacanya.

Sedangkan dalam kitab Mujaz fii Tarikh Balaghah ialah:

وتحدث الجاحظ غير مرة عن البلاغة إلا أنه، قال بعضهم ووهو من أحسن ما اجتبيء ودوناء: لا يكون الكلام بمستحق اسم البلاغة حتى يسابق معناه لفظه. فلا يكون لفظه إلى سمعك أسبق من معناه إلى قلبك.¹⁵

Balaghah sebagai cabang bahasa Arab dalam peranannya sangat penting dan dianggap sebagai cabang ilmu yang wajib dipelajari oleh seseorang yang akan mengkaji Al-Qur'an, karena dalam bahasa Al-Qur'an banyak sekali menggunakan bahasa metaforis dan bahasa sastra, sebagai salah satu contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an:

رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا

“Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah lemah keadaan tulangku sudah rapuh, dan kepalaku sudah dipenuhi uban.”

Maksud dari ayat tersebut adalah do'anya nabi Zakaria ketika meminta anak kepada Alloh Swt dengan cara menunjukkan kelemahan nya karena umurnya sudah tua akan tetapi belum juga dikaruniai anak.

¹⁵. عبد القاهر جرجان، الموجز في تاريخ البلاغة، (القاهر: دارالفكر العربي، ١٩٩٣)

Balaghah juga merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Aplikasi Pembelajaran Balaghah melalui kegiatan analisis makna fi'il Amr dalam Q.S. An-Nur?"
2. Apa saja bentuk-bentuk makna Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui konsep aplikasi pembelajaran balaghah melalui kegiatan analisis makna fi'il Amr dalam Q.S. An-Nur.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk makna fi'il Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur.

2. Manfaat penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa manfaat penelitian, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam melatih menciptakan etika atau menciptakan kebaikan yang terdapat dalam Q.S. An-Nur terhadap pembelajaran Balaghah.
- 2) Memperkaya pemahaman ajaran agama untuk, mendalami ketepatan kalam Al-Qur'an dan rahasianya.

¹⁶ Suyuti Muh Hikamudin. *Belajar Balaghah Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Dialektika. 2018).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi peneliti dalam menganalisis kandungan khususnya makna Amr dalam Q.S. An-Nur terhadap pembelajaran Balaghah untuk dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah (Skripsi).

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang berkaitan dengan Makna Amr pada Q.S. An-Nur dalam pembelajaran Balaghah dan mempermudah masyarakat umum untuk mengetahui isi kandungan Q.S. An-Nur khususnya makna Amr yang terkandung dalam Surah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap tema yang penulis teliti.

Pertama, skripsi Deni Maulana, Tahun 2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Struktur Kalimat Perintah (*Amr*) Dalam Surah Yasin (Studi Kasus Terjemahan *bacaan mulia* karya H.B. Jassin)”. Hasil skripsi ini dijelaskan tentang Struktur kalimat perintah dalam surah Yasin, peneliti hanya menemukan bentuk fi’il Amr. Adapun bentuk fi’il mudhari’ yang didahului lam amr serta bentuk isim fi’il amr tidak ditemukan dalam surat Yasin. Penulis menemukan dua bentuk penerjemahan struktur kalimat perintah yaitu penerjemahan kalimat perintah dilihat dari bentuk amr yang bermakna haqiqi, peneliti menemukan 7 ayat. Tersebar pada ayat ke 11, 26, 45, 61, 64, 79, dan 82. Serta penerjemahan kalimat perintah dilihat dari bentuk amr yang bermakna balaghi, peneliti menemukan 5 ayat. Tersebar pada ayat ke 13, 20,

21, 25, dan 47 yang menunjukkan makna Amr lil irsyad (saran). Penulis menjabarkan secara terperinci mengenai terjemahan Al-Qur'an bacaan Mulia H.B Jassin, berdasarkan penelitian atau pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum terjemahan struktur kalimat perintah pada terjemahan bacaan Mulia H.B. Jassin pada surah yasin sudah akurat dan sesuai. Sehingga dalam terjemahan bacaan Mulia H,B, Jassin memudahkan pembaca dalam mempelajari indahnya terjemahan dilihat dari segi balaghah dan tafsir Al-Qur'an. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Amr dalam ilmu balaghah yang terdapat dalam Kitab suci Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti tidak menghubungkan antara Amr dalam balaghah terdapat pada dengan bacaan Mulia H.B. Jassin, peneliti fokus pada makna Amr dalam Q.S. An-Nur.

Kedua, skripsi Siti Saharoh Nasution, Tahun 2018, Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul "Analisis Amr Dalam Al-Qur'an Surah An-Naml (Tinjauan Balaghah)". Hasil skripsi ini dijelaskan tentang beberapa insya' talabhi amr yang terdapat dalam surah An-Naml serta bentuk dan makna amr yang terdapat dalam surah An-Naml, peneliti menemukan ayat yang mengandung makna Amr terdapat dalam surah An-Naml yaitu 23 ayat. Jika dilihat dari arti kalimatnya terdapat bentuk Amr haqiqi atau makna asli dan Amr yang keluar dari makna asli ialah makna Do'a dan Irsyad. Adapun bentuk makna Amr yang terdapat dalam surah An-Naml sebanyak 30 kata, yaitu: Amr haqiqi dengan jumlah 23 buah yang tersebar pada ayat ke 10, 12, 18, 28, 31, 32, 37, 41, 44, 45, 49, 56, 59, 64, 65. 69, 79, 92, dan 93. Amr dengan makna Do'a terdapat 2 buah yang tersebar pada ayat ke 19 dan 33. Sedangkan Amr dengan makna Irsyad terdapat 3 buah yang tersebar pada ayat ke 14, 51, 69. fi'il mudhari' yang didahului lam amr serta bentuk isim fi'il amr dan masdhar tidak ditemukan serta Amr dengan makna iltimas, tamanni, ibahah, takhyir, dan tahdidpun tidak ditemukan dalam surah An-Naml.

Penulis menjabarkan secara terperinci mengenai makna-makna Amr yang terdapat dalam surah An-Naml dengan tinjauan Balaghah, berdasarkan penelitian atau pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum analisis Amr dalam surah An-Naml dapat menambah khasanah ilmu kebahasaan (linguistic) bahasa Arab dan Sastra Arab lebih mendalam. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan stimulan sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya. Sehingga dalam menghasilkan data yang sesuai serta dapat memudahkan pembaca dalam mempelajari indahnya makna dilihat dari segi balaghah dan tafsir Al-Qur'an. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama analisis tentang makna Amr dalam ilmu balaghah yang terdapat dalam Kitab suci Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti fokus pada makna Amr dalam Q.S. An-Nur. Serta menemukan makna fi'il mudhari yang terdapat dalam Q.s. An-Nur.

Ketiga, skripsi Muhammad Zaky Sya'bani, Tahun 2019, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung yang berjudul "Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surah Luqman". Hasil skripsi ini dijelaskan dalam surah luqman terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat kita jadikan pelajaran sekaligus contoh dalam keseharian, diantaranya adalah nilai pendidikan yang berkaitan dengan aqidah, syari'at, serta akhlak. Penulis menjabarkan secara terperinci mengenai nilai pendidikan aqidah adalah ajaran tentang tauhid yang termasuk fondasi dari setiap manusia, yaitu pendidikan akan ke-Esa-an Allah dan larangan untuk berbuat kesyirikan sekecil apapun yang dapat menyebabkan seorang menjadi keluar dari agama islam. Nilai pendidikan kedua ialah syari'at yang mengajarkan tentang ibadah kepada Allah ataupun sesama manusia. Kemudian nilai pendidikan yang ketiga yaitu akhlak yang merupakan satu perilaku seorang anak terhadap orang tuanya dan sikap bermasyarakat setiap manusia. Dalam penelitian ini kajian menganalisis kajian Balaghah pada surah Luqman, peneliti menemukan

2 macam Amr Balaghi yang keduanya memiliki arti sebagai At-Tahtdid dan Al-Irsyad. Dimana At-Tahtdid memiliki arti mengancam atau menak-nakuti. Sedangkan Al-Irsyad memiliki arti memberikan petunjuk makna-makna Amr yang terdapat dalam surah Luqman dengan tinjauan Balaghah, berdasarkan penelitian atau pengamatan yang peneliti lakukan, Amr yang mengandung arti At-Tahtdid tersebar pada ayat ke 7 dan 33. Adapun Amr yang mengandung arti Al-Irsyad tersebar pada ayat ke 12, 14, 15, 17, 19, 21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum analisis Amr dalam surah Luqman dapat menambah kajian ilmu balaghah melalui kegiatan analisis Amr dalam surah Luqman, mengenai kebahasaan (linguistic) bahasa Arab dan Sastra Arab lebih mendalam. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pemahaman sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya. Sehingga dalam menghasilkan data yang sesuai serta dapat memudahkan pembaca dalam mempelajari indahnya makna dilihat dari segi balaghah dan tafsir Al-Qur'an. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama analisis tentang makna Amr dalam kajian balaghah yang terdapat dalam Kitab suci Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti fokus pada makna Amr dalam Q.S. An-Nur. Serta penelitian dalam surah Luqman hanya menemukan Amr makna At-Tahtdid dan Al-Irsyad.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan data

yang mendalam dan mengandung makna serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pembaca mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁸

Jika dilihat dari jenis obyek yang diteliti, maka penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), jadi jenis data yang digunakan adalah data literatur kepustakaan. Sebagai dasar teoritik dan analisisnya untuk mengkaji, memaparkan, memilah, memilih dan menjelaskan makna tersirat yang ada dalam isi Q.S. An-Nur terkait dengan Makna Amr dalam pembelajaran Balaghah.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Dalam pengertian tersebut maka sumber primer dalam penelitian ini adalah Q.S. An-Nur.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

¹⁸ http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf, diakses Senin, 30 November 2020, Pukul 09.25 WIB.

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 193

Dalam sumber sekunder ini menjadi sumber pendukung bacaan peneliti dan menjadi pembandingan tentang penelitian peneliti.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berupa buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²¹

3. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian literatur dengan obyek kajiannya adalah isi dari Q.S. An-Nur. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan analisis isi (content analysis).

Menurut Weber (1994:9), analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi (content analysis) dari teori Mayring, teknik penelitian ini, dengan membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah data

²¹ Sahidin, 2012, http://eprints.walisongo.ac.id/581/3/083111060_Bab3.pdf, dikases pada Selasa, 06 November 2020, Pukul 10.49 WIB.

dengan memperhatikan konteksnya. Analisis Isi (content analysis) ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, serta bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu dan sebagainya.

Langkah-langkah metode analisis isi kualitatif model Mayring, yaitu: Pertama, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu Bagaimana Konsep Aplikasi Pembelajaran Balaghoh melalui kegiatan analisis makna Amr dalam QS. An-Nur. Kedua, peneliti mengambil sampling terhadap isi dari Q.S.An-Nur. Sampling yaitu proses pengambilan data yang dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengetahuinya, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap isi dari Q.S. An-Nur.

Selanjutnya data tersebut dideskripsikan. Caranya yaitu dengan mengambil perbandingan tentang makna Amr dalam Q.S. An-Nur dengan Al-Qur'an atau pendapat tokoh lain, kemudian data dikumpulkan untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

Langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan kerangka yang akan digunakan dalam penelitian, yang bertujuan agar dapat memberikan gambaran pokok tentang pembahasan-pembahasan yang akan di tampilkan dalam tulisan penelitian ini. Agar dapat memudahkan dan tidak

menimbulkan kerancuan bagi pembaca, sistematika pembahasan yang di tampilkan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab:

- BAB I : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : merupakan landasan teori yang meliputi gambaran umum Al-Qur'an: pengertian Al-Qur'an, serta gambaran umum Surat An-Nur: Pengenalan Surat An-Nur, Asbabu an-Nuzul, kandungan.
- BAB III : merupakan ruang lingkup Balaghah khususnya ilmu Ma'ani meliputi pengertian Balaghah, pembagian Ma'ani, pengertian dan pembagian Kalam Insha', serta pengertian Amr, Sighat, Bentuk dan Maknanya.
- BAB IV : merupakan hasil penelitian meliputi Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur serta makna Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur.
- BAB V : merupakan penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini dipaparkan Daftar Pustaka dan juga Lampiran

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya ialah bacaan atau sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

“ Apabila kami Telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.” Q.S. Al-Qiyamah : 18-19.

Kata “*Qur'anah*” di sini berarti “*Qira'atahu*” bacaannya.

Adapun menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, dengan bahasa Arab, yang dinukillkan secara mutawatir, yang membacanya ibadah, kemudian diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW serta sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.²²

Menurut Abdul Wahhab al-Khallaf, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin/ jibril kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf

²² Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hal. 1-8

yang dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas kemudian diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²³

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an ialah:

- a. Kalamullah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW
- f. Sebagai petunjuk bagi manusia.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan berbahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi setiap umat islam yang ada dimuka bumi.

B. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

1. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
 - a) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an.
 - b) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.

²³ TIM Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005) hal. 17

- c) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
 - d) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan surat dari Al-Qur'an.
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh manusia. Petunjuk yang dimaksud ialah petunjuk agama. Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori mengenai posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan. Kedua, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
 3. Sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian serta kerasulannya dan Al-Qur'an ialah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi.²⁴
 4. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca akan tetapi untuk dipahami kemudian diamalkan serta dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka dari itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an.
 5. Sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Penyakit dalam tubuh manusia memang tidak hanya berupa penyakit fisik saja akan tetapi bisa juga penyakit hati yang mana perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang marah, iri, dengki, cemas dan lain sebagainya. Maka dari itu barangsiapa yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Memang al-Qur'an hanya berupa tulisan akan tetapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman.
 6. Menjadi pemisah. Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah. Maka jika sudah

²⁴ Habsi Ash Siddiiegy, *Tafsir Al Bayan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1966) hal. 767

belajar Al-Qur'an dengan benar, seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misal, saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang dapat diambil contohnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.

7. Sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa. Di jelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an nasihat itu sangat penting karena sebagai manusia tentunya kita sering menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh itu semuanya telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat- nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertaqwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang ada dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang pada masa sekarang atau masa setelahnya.

C. Pengenalan Q.S. An-Nur

Surat An-Nur adalah surat yang ke 24 setelah surat Al Muminun, terdiri dari 65 ayat dan 9 ruku. Surat An-Nur termasuk dalam kelompok surat Madaniyah, diturunkan di madinah. Kejadian yang menonjol ialah kejadian yang berkaitan dengan hadhrat Siti Aisyah istri Rasulullah SAW, yang disinggung secara khusus dalam surat An-Nur yang terjadi pada tahun 5 Hijriah, setelah Rasulullah SAW kembali dari gerakan militer yang dilancarkan terhadap bani mushthaliq dalam bulan Ramadhan.

Surat An-Nur juga membahas sarana dan cara yang dapat menarik karunia serta nusrat ilahi dan meletakkan asas, bahwa mengikuti jalan kebaikan dan ketaqwaan, menjaga dan memelihara akhlak, serta mempertahankan disiplin yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan.

Surat An-Nur ini merupakan perluasan dan penjelasan lebih lanjut dari pokok masalah yang terkandung dalam surat sebelumnya. Surat An-Nur mengemukakan, bahwa suatu kaum yang ingin memperoleh dan mempertahankan kesuksesan maka harus memiliki kecerdasan otak, cita-cita, akhlak yang suci murni, keserasian sempurna serta pengertian atas dasar saling menghargai dalam hubungan antar orang per orang maupun antara perorangan dengan masyarakat.²⁵

Di dalam surat ini sudah jelas bahwa surat An-Nur ini telah diturunkan berisi tentang peraturan-peraturan serta perintah yang wajib dilaksanakan dalam masyarakat islam, dilakukan dan tidak boleh diabaikan, dijadikan peraturan yang berjalan kuat kuasanya atas masyarakat. Petunjuk-petunjuk yang merupakan cahaya yang terang benderang menerangi alam semesta sebab surat ini sebagian besar isinya tentang petunjuk-petunjuk Allah yang berhubungan dengan persoalan kemasyarakatan serta rumah tangga.

Dalam surat An-Nur terdapat ayat-ayat hukum serta petunjuk-petunjuk Allah bagi manusia, baik yang berhubungan dengan hidup kemasyarakatan maupun dengan hidup rumah tangga yang semuanya itu merupakan cahaya yang menyinari kehidupan manusia dalam menempuh jalan yang menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Asbabu An-Nuzul

Historis turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an Surat An-Nur diantaranya sebagai berikut:

1. Q.S. An-Nur Ayat 6

Ketika uwaimir menanyakan perihal tuduhannya terhadap istrinya dengan berzina, Rasulullah bersabda: “sesungguhnya telah turun kepadaku ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kamu dan istrimu.” HR. Bukhari, 4855 dan Muslim, 2741

²⁵ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

Beliau pun berdo'a. "Ya Allah, masukkanlah dia ke dalam golongan mereka itu." Kemudian seorang dari Ansar ikut berdiri dan berkata, "wahai Rasulullah doakanlah kepada Allah supaya aku tergolong dari kalangan mereka." Beliaubersabda, "Ukkasyah telah mendahului kamu." HR. Muslim, No.317

2. Q.S. An-Nur Ayat 11

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ayat ini turun ketika Aisyah dituduh berzina oleh orang-orang munafik, yaitu pada masa peperangan bani Musthaliq. Ketika itu, Aisyah tertinggal dari pasukan karena sedang mencari kalungnya yang hilang. Maka dari itu, turunlah ayat ini.

Al-Hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw, "jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu, janganlah mencari-cari kesalahan, janganlah saling bersaing, janganlah saling mendengki, janganlah saling memarahi, serta janganlah saling membelakangi akan tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara," HR. Muslim. No. 46464.

3. Q.S. An-Nur Ayat 27

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Al-'Ady bin Sabit bahwa seorang wanita Ansar Berkata, "wahai Rasulullah, aku sedang berada di rumah dan tidak ingin ada yang datang padaku. Akan tetapi, ada seorang laki-laki dari keluargaku yang terus-menerus minta untuk menemuiku, sedangkan aku tidak ingin menemuinya?." Kemudia turunlah ayat ini. Lubabun Nuqul. 143²⁶

Al-Hadits Abu Hurairah berkata, "Aku pernah masuk bersama Rasulullah sawke dalam rumah, lalu kami mendapatkan semangkok susu. Beliau bersabda, "wahai Abu Hurairah, temuilah ahli suffah an panggilah mereka kemari. Kemudian Abu Hurairah berkata, Aku pun segera

²⁶ س. ف نور علم سمستا، لجنة فتصحيح القرآن، (جاكرتا فرس، ٢٠١٤)

menemui mereka dan memanggilnya. Setelah itu, mereka memenuhi panggilan Nabi saw. Dan meminta izin masuk, setelah mereka diizinkan masuk, barulah mereka masuk.” HR. Bukhari, No.5777

4. Q.S. An-Nur Ayat 29

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban bahwa ketika Rasulullah memerintahkan untuk memasuki orang lain dengan izin terlebih dahulu, Abu Bakar bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan para pedagang Quraisy yang biasa pulang pergi antara Mekah, Madinah dan Syam? Mereka singgah dalam perjalanan, sedangkan tempat itu tidak ada penghuninya?, lalu turunlah ayat ini.

Al-Hadits dari Ummu Salamah bahwa dia berkata, “Aku berada di samping Rasulullah saw. Ketika Maimunah sedang bersamanya. Lalu masuklah Ibnu Ummi Maktum yaitu ketika perintah hijab telah turun. Maka, Nabi saw pun bersabda, berhijablah kalian berdua darinya.”

5. Q.S. An-Nur Ayat 33

Diriwayatkan oleh Ibnu Sikkin bin Shuhaib dari bapaknya, pada ayat ini “dan jika hamba sahaya yang kalian miliki menginginkan.” Berkenaan dengan hamba sahaya milik Huwaithib bin Abdul Uzza yang diminta oleh Huwaithib untuk melakukan akad, tetapi menolak. Lalu, “dan janganlah kalian paksa.” Berkenaan dengan hamba sahaya perempuan milik Abdullah bin Ubay yang dipaksa untuk berbuat zina.²⁷

Al-Hadits Kami bertanya, “wahai Rasulullah, bukankah dia buta sehingga tidak bisa melihat dan mengetahui kami?” Nabi saw balik bertanya. “Apakah kalian berdua buta? Bukankah kalian berdua dapat melihat dia?.” HR. Abu Dawud, No. 3585

²⁷ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

6. Q.S. An-Nur Ayat 36-38

Ketika kaum muslimin sedang sibuk berdagang di pasar, pada saat itu mereka mendengar adzan, mereka segera mendirikan shalat ke masjid. Maka dari itu, turunlah ayat-ayat ini sebagai pujian atas sikap mereka. HR. Ibnu Abi Hatim.

Al-Hadits dari Abu Hurairah mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, “Barangsiapa mengucapkan subhanallah wa bihamdihi Mahasuci Allah dan segala pujian hanya untuknya. Jika dibaca sehari seratus kal, maka kesalahan-kesalahannya akan terampuni walaupun sebanyak buih di lautan.” HR. Bukhari, No. 5926

7. Q.S. An-Nur Ayat 48

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Hasan, dia berkata, “pernah ada seseorang yang jika dia berselisih dengan orang lain, sedang dia merasa yakin berbuat benar, dia menganjurkan untuk membawanya kepada Rasulullah untuk meminta keputusan. Namun, jika dia berselisih dan merasa bahwa dia menzalimi lalu diajak menghadap Rasulullah untuk meminta keputusan, dia berpaling serta enggan. Bahkan, dia berkata, Aku akan menghadap kepada si Fulan.” Kemudian Allah menurunkan ayat ini.” Lubabun Nuqul 145.²⁸

8. Q.S. An-Nur Ayat 58

Ayat ini berkenaan dengan Asma' binti Abi Martsad yang sedang tidak ingin ditemui oleh siapa pun. Akan tetapi, mereka tetap masuk menemuinya. Kemudian, dia mengadu kepada Rasulullah. “wahai Rasulullah, sungguh suatu perbuatan yang tercela, mereka masuk rumah, sedangkan di dalamnya terdapat suami istri dan anak-anaknya sedang berpakaian minim.” Maka turunlah ayat ini. HR. Abu Dawud.

²⁸ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فنتصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

Al-Hadits Abu Hurairah berkata, “Rasulullah saw pada suatu hari berada di hadapan manusia, lalu seorang laki-laki mendatangnya seraya berkata, “wahai Rasulullah, apakah iman itu? Beliau menjawab, engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya dan kamu beriman kepada Hari Kebangkitan.” HR. Muslim, No. 10

9. Q.S. An-Nur Ayat 61

Diriwayatkan dari Aisyah. Ketika itu, ada orang-orang yang hendak pergi berjihad yang menitipkan kunci rumah kepada orang yang buta, cacat, dan yang sedang sakit. Kemudian, orang-orang yang memegang kunci itu merasa tidak halal bila memakan apa yang ada di rumah itu Karena para pemilik rumah tidak dengan ikhlas membolehkan memakan apa yang ada di rumah. Maka dari itu, turunlah ayat ini. Lubabun Nuqul 146.²⁹

10. Q.S. An-Nur Ayat 63

Diriwayatkan dari Dhahak dari Ibnu Abbas bahwa para sahabat terbiasa memanggil Rasulullah dengan “Wahai Abu Al-Qasim!” Maka, trunlah ayat ini yang mengingatkan para sahabatnya untuk memanggil Rasulullah dengan sebutan yang ditentukan. Hal ini untuk membedakan antara Rasulullah dan kebiasaan orang Arab lainnya yang memanggil seseorang dengan nama anaknya. Lubanun Nuqul 147.

Al-Hadits dari Rib'i berkata bahwa telah diceritakan kepada kami tentang seorang laki-laki dari Bani Amir bahwa dia pernah meminta izin kepada Nabi saw. Ketika beliau tengah berada di dalam rumah. Dia berkata, “Bolehkah saya masuk?” Nabi saw. Lalu berkata kepada pelayannya, “Temuilah orang ini dan ajari dia cara minta izin. Suruh dia mengucapkan Assalamu'alaikum, Bolehkah saya masuk?” laki-laki itu

²⁹ س. ف نور علم سمسما بندوغ، لجنة فتصحيح مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

mendengar perkataan Nabi saw. Sehingga dia pun mengucapkan, “Assalamu’alaikum, bolehkah saya masuk?” Akhirnya beliau memberikan izin, dan dia pun masuk. HR. Abu Dawud, No. 4508.³⁰

E. Kandungan Fi’il Amr dalam Q.S. An-Nur

1. Q.S An-Nur ayat 2³¹

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ³²

Jadi dari kata **فَاجْلِدُوا** ialah fi’il amr yang berasal dari fi’il madhi tsulatsy, fi’il amr mabniyyun ala dhammah lil tsulatsy. Fi’il amr dari kalimat **فَاجْلِدُوا** bisa juga merupakan kalimat fi’il amr yang diartikan hukuman atau dera bagi laki-laki yang berzina, Allah mewahyukan ayat ini kepada Nabi saw untuk mewajibkan kepada umat manusia agar tidak melakukan perzinaan, dimana kalimat tersebut terdapat dari dhamir **أَنْتُمْ** yaitu kamu semua laki-laki, maka diartikan kamu semua agar tidak melakukan perzinaan, apabila kalian melakukan zina Allah memerintahkan dalam Al-Qur’an, Nabi saw menyampaikan hukuman dera sebanyak 100 kali dera, ayat ini sekalipun untuk umum tetapi hukumannya hanya berlaku untuk yang belum menikah sedangkan bagi muhsan, rajam dengan batu sampai mati.

³⁰ Muchaeroni, *Al-Qur’an Hafalan Perkata Metode 7 Kotak*, (Bandung: TIM Al-Qosbah, 2021)

³¹ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur’an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

³² س ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمنتران اكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة فتنصيح)

2. Q.S. An-Nur ayat 4

33 وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً ...

Jadi kalimat **فَاجْلِدُوا** dari ayat tersebut merupakan fi'il amr yang

berasal dari fi'il madi tsulatsy sehingga ayat tersebut merupakan larangan menuduh-nuduh seorang wanita berzina maka, Allah menurunkan ayat tersebut kepada semua umat manusia agar diperintahkan tidak menuduh-nuduh seorang wanita yang baik-baik melakukan perbuatan zina, dengan itu Allah memerintahkan hukuman dera kepada orang-orang yang menuduh.³⁴

Kalimat **الْمُحْصَنَاتِ** yang dimaksud ialah wanita-wanita merdeka yang telah akil baligh dan muslim. Dalam ayat ini, Allah telah memperigati kaum mukminin agar tidak menikahi perempuan-perempuan lacur dengan wanita mu'minat, serta menjelaskan bahwa yang demikian itu tidak layak bagi orang mukmin yang hatinya telah ditanami kecintaan kepada keimanan serta kepercayaan kepada Rasul-Nya.

Q.S An-Nur ayat 30

35 قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ...

Dari kata kerja fi'il madhi yang berarti telah berkata, fi'il mudhari' yang berarti sedang berkata, sedangkan dari fi'il amr kata perintah ialah katakanlah.

³³ س. ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمنتران آكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة

فتنصيح)

³⁴ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

³⁵ س. ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمنتران آكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة

فتنصيح)

Keseluruhan dalam ayat tersebut bahwa Allah melarang memasuki rumah, kecuali setelah meminta izin serta mengucapkan salam kepada penghuninya. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang buruk dan agar supaya tidak melihat aurat serta rahasia orang lain. Kemudian dalam ayat ini Allah menyuruh Rasulnya agar memberi petunjuk kaum mu'minin untuk menahan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan. Sebab, barang kali hal tersebut dapat menjerumuskan ke dalam berbagai kerusakan serta merusak berbagai kesucian yang dilarang oleh agama.³⁶

3. Q.S. An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ...³⁷

Dari wazan kata kerja fi'il madhi dan fi'il mudhari' sampai menjadi fi'il amr kata قُلْ dari kata قَالَ yaitu berkata dari dhamir أنت (kamu laki-laki). Jadi kalimat قُلْ ialah fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi' tsulatsy.

kalimat قُلْ diartikan perintah serta diperintahkan kepada wanita yang beriman, padahal kalimat tersebut menunjukkan dhamir أنت (kamu laki-laki). Sedangkan kalimat tersebut ditujukan kepada wanita-wanita beriman.

Suatu riwayat dikemukakan bahwa asma' binti Murtsid, pemilik kebun kurma, yang sering diikunjungi wanita-wanita yang bermain

³⁶ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

³⁷ س. ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمتريان اكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة

di kebunnya tanpa berkain panjang sehingga kelihatan gelang-gelang kakinya. Demikian juga dada serta sanggul-sanggul mereka kelihatan. Sehingga sampai berkenaan dengan peristiwa tersebut, yang memerintahkan kepada kaum mukminat untuk menutupi aurat mereka.³⁸

4. Q.S An-Nur ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَانِكُمْ ...³⁹

Dari kata kerja fi'il madhi kamu telah menikah, fi'il mudhari' kamu sedang menikah sedangkan dari fi'il amr kata perintah ialah kawinkanlah.

Ayat ini dijelaskan bahwa Allah menurunkan kepada kalian di dalam surat ini dan surat yang lainnya, ayat-ayat yang menguraikan segala apa yang kalian butuhkan penjelasannya, seperti halnya hukum, had, adab serta hukuman yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan kedurhakaan, kisah yang menakjubkan mengenai orang-orang terdahulu dan beberapa contoh teladan agar semuanya itu menjadi sebuah peringatan dan pelajaran.

5. Q.S. An-Nur ayat 53

.... قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةً مَعْرُوفَةً

Allah mewahyukan ayat 53 ini untuk memerintahkan kepada umat manusia agar bersumpah dengan nama Allah, kalimat قُلْ dalam ayat 53

ini diperuntukkan hanya satu orang laki-laki. Kemudian termasuk golongan amr dengan perantara suatu perbuatan yang diperintahkan tidak akan terwujud kecuali adanya perbuatan lain sebelumnya ataupun alat-

³⁸ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

³⁹ س ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمنتران اكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة

alat untuk mewujudkan perbuatan itu. Ayat ini menjelaskan dengan tegas bahwa tak usah bersumpah akan tetapi laksanakan saja perintah, itulah yang baik karna Tuhan Maha tahu apa yang kamu kerjakan, maka seorang mu'min tidaklah banyak sumpah, karena dia jujur serta percaya kepada dirinya.⁴⁰

6. Q.S. An-Nur ayat 54

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ...⁴¹

Ayat ini diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengabarkan kepada umat islam agar selalu taat kepada Allah serta Rasulnya. Ayat 54 ini juga menengaskan kembali tentang seorang mu'min sejati, seorang yang tidak munafik, sehingga kalau kamu berpaling ketahuilah bahwa Rasul hanya berkewajiban menyampaikan serta menjelaskan keadaan yang sebenarnya sedangkan kamu taatlah kepada Rasul.

Tafsir Al-Qur'an bahwa kalau kamu tidak mau menaati perintah Allah seperti yang sudah dijelaskan oleh Rasulnya, tidak akan dipaksa krna tugas Rasulullah hanya menyampaikan yang berkenaan dengan tingkah laku kamu.

7. Q.S. An-Nur ayat 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ...

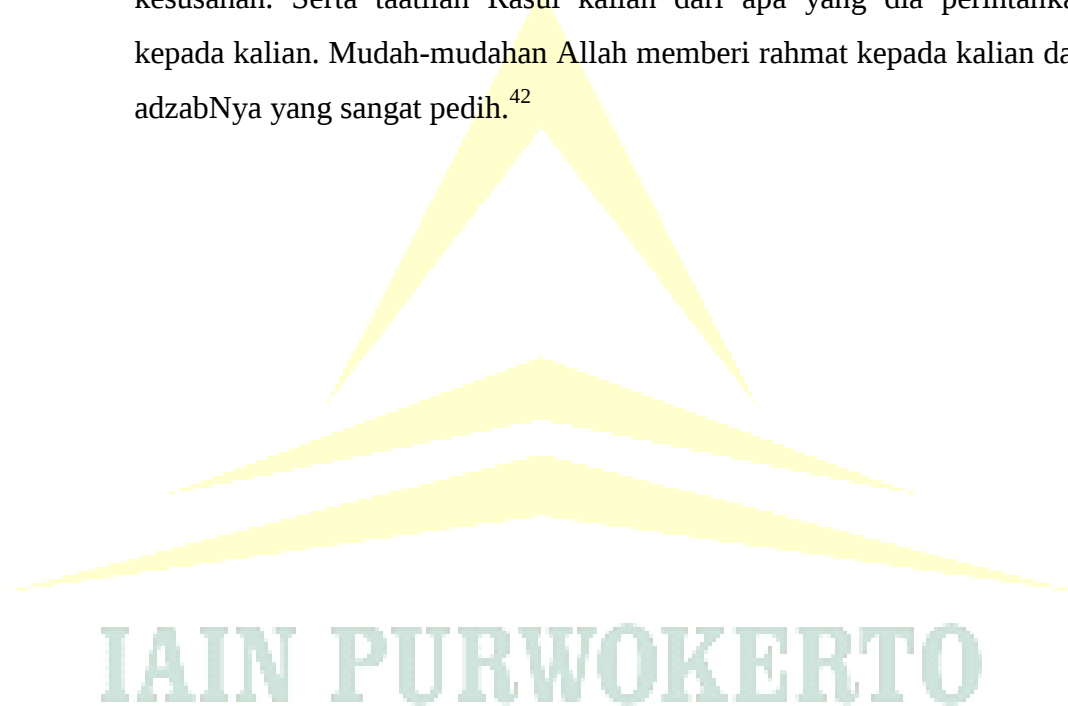
disini dijelaskna bahwa kata perintah dalam firman tersebut memerintahkan agar manusia selalu taat kepada Allah beserta RasulNya serta tunaikan zakat. Kalimat أَقِيمُوا dalam ayat tersebut merupakan

⁴⁰ Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*, Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

⁴¹ س ف. الفتح، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن كمنتران اكام ريفو بليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن ٣٠ جزء (جاكرتا: لجنة

kalimat perintah menunjukkan arti wajib dengan dhamir **انتم** yang merujuk pada semua umat manusia.

Allah memerintahkan dalam ayat untuk mendirikan shalat sesuai aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam waktu-waktunya, sdan janganlah kalian mengabaikannya; keluarkanlah zakat yang diwajibkan kepada orang yang berhak menerimanya sebab, di dalamnya terkandung nilai kebaikan kepada orang fakir, orang miskin, orag yang sedang dalam kesusahan. Serta taatilah Rasul kalian dari apa yang dia perintahkan kepada kalian. Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada kalian dari adzabNya yang sangat pedih.⁴²



⁴² Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan, *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur, Al-Bariq* : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2), 2020, 17-30

BAB III

RUANG LINGKUP ILMU BALAGHAH

A. Pengertian Ilmu Balaghah

Sebelum membahas Kalam Insha' yang merupakan bagian dari Ilmu Ma'ani, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari Ilmu Balaghah.

Secara bahasa, al-balaghah (الْبَلَاغَةُ) diambil dari perkataan orang arab: بَلَغْتُ الْغَايَةَ : Saya telah sampai pada tujuan. Dalam bahasa arab sering diucapkan: بَلَغَ فُلَانٌ مُرَدَّاهُ : Fulan telah mencapai maksudnya, بَلَغَ الرُّكْبُ الْمَدِينَةَ : Rombongan kafilah telah sampai di kota.⁴³

Sedangkan secara istilah, balaghah digunakan untuk mensifati kalam dan pembicara, sehingga bisa diungkapkan dan tidak untuk mensifati kalimat sebab, memang tidak di dengar ketentuannya..

Ilmu Balaghah ialah ilmu yang mengungkapkan metode untuk mengungkapkan bahasa yang indah, yang mempunyai nilai estetis atau keindahan seni, memberikan makna yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta dapat memberikan kesan sangat mendalam bagi pendengar dan pembacanya.

Balaghah secara etimologi berarti sampai ke puncak. Sedangkan secara terminologi balaghah ialah menyampaikan suatu gagasan melalui ungkapan yang benar, fasih serta menyentuh jiwa sesuai dengan tuntunan keadaan.

⁴³ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017) hal. 63-64

Secara ilmiah, balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan Jiwa serta ketelitian menangkap keindahan dan kejernihan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub atau ungkapan.⁴⁴

Beberapa pendapat mengenai pengertian Balaghah: Pertama, Shekh Abdul Hamid bin Yahya menerangkan Balaghah adalah menetapkan makna dalam pemahaman melalui cara atau metode penyampaian kalimat yang paling mudah. Kedua, Ibnu Mu'taz menjelaskan Balaghah ialah menyampaikan makna dan tidak memanjangkan kalimat. Ketiga, Al-Atabi mengatakan Balaghah ialah memanjangkan kalimat dengan makna-maknanya jika pendek, dan membuat susunan yang baik jika kalimatnya panjang. Sementara itu, Ibnu Muqaffa' menjelaskan bahwa Balaghah untuk menunjukkan beberapa arti yang berlaku dalam beberapa segi, diantaranya ialah: Segi isyarat, segi berbicara, segi mendengarkan, segi berargumentasi, segi syair, segi permulaan perkataan, segi menjadi jawaban, segi bentuk sajak, bentuk khutbah-khutbah serta bentuk surat-menyurat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Balaghah ialah menyampaikan makna yang agung secara jelas dengan menggunakan kata-kata yang benar dan fasih, memiliki kesan dalam hati dan cukup menarik serta setiap kalimatnya sesuai dengan kondisi atau situasi sekaligus orang-orang yang diajak bicara. Secara ilmiah, Balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa serta ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam ungkapan.⁴⁵

⁴⁴ Ali Jarim dan Mustafa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'* (Kairo: Daar Ma'arif) hal. 6

⁴⁵ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017) hal. 64-65

B. Pembagian Ma'ani

Ilmu Ma'ani adalah pengetahuan untuk menentukan beberapa kaedah untuk pemakaian kata yang sesuai dengan keadaan yang bertujuan untuk mengetahui I'jaz Al-Qur'an, keindahan sastra Al-Qur'an yang tiada taranya dan tidak dapat tertandingi keindahannya

Secara bahasa kata **المَعَانِي** merupakan bentuk jamak dari

المَعْنَى, yang berarti: maksud, arti atau makna. Sedangkan menurut istilah balaghah ialah:

عِلْمٌ يُعْلَمُ بِهِ أَحْوَالُ اللَّفْظِ الَّتِي بِهَا يُطَابِقُ مُفْتَضِلُ الْحَالِ

Ilmu Ma'ani adalah ilmu untuk mengetahui yang sesuai dengan tuntutan kondisi dan situasi. Hal ihwal lafadz yaitu model-model susunan kalimat dalam bahasa Arab, seperti penggunaan taqdim atau ta'khir, ma'rifat dan nakirah, disebutkan atau dibuang, dan lain sebagainya.

عِلْمُ الْمَعَانِي أُصُولٌ وَقَوَاعِدُ يُعْرَفُ بِهَا كَيْفِيَّةُ مُطَابَقَةِ الْكَلَامِ لِمُقْتَضَى الْحَالِ

بِحَيْثُ يَكُونُ وَفْقَ الْغَرَضِ الَّذِي سَبَقَ لَهُز

Ilmu Ma'ani adalah pokok-pokok atau dasar-dasar untuk mengetahui tata cara menyesuaikan kalimat dengan konteksnya sehingga cocok dengan tujuan yang dikehendaki. Yang dimaksud “keadaan” ialah suatu perkara yang mendorong orang untuk menyampaikan kalimat secara khusus.⁴⁶ Kekhususan itulah yang telah dinamakan “kontekstual”. Misalnya, apabila antara anda dan orang

⁴⁶ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017) hal. 71-72

yang diajak bicara telah ada pengertian tentang sesuatu, maka pengertian tentang sesuatu itu adalah keadaan yang menghendaki penyampaian kalimat dengan bentuk ma'rifat. Menyampaikan dengan bentuk ma'rifat inilah yang dinamakan konteks atau tuntutan keadaan.

Para ahli Ilmu Ma'ani mendefinisikan sebagai pengungkapan melalui ucapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau disebut juga sebagai gambaran dari suatu pikiran.

Ilmu Ma'ani merupakan bagian dari Ilmu Balaghah. Yang menuntun kita untuk dapat menyesuaikan pembicaraan dengan tuntunan sesuai keadaan pada saat berbicara. Oleh karena itu, dalam ilmu ini lebih ditekankan bagaimana menempatkan kemampuan berbahasa dalam kondisi yang berbeda-beda, yang sesuai dengan perubahan keadaan. Jadi Ilmu Ma'ani disini menuntun kita agar berbicara sesuai dengan keadaan.

Dari definisi diatas bahwa kajian dalam Ilmu Al-Ma'ani ini lebih mengarah pada cara bagaimana kita mengungkapkan sebuah pembicaraan yang sesuai dengan tuntunan keadaan. Oleh karena itu, terdapat dua aspek yang menjadi fokus pembahasan: pertama, aspek pembicaraan atau kalam. Kedua, aspek keadaan.

Sebagian ulama menjelaskan berbagai makna yang tergambar di benak manusia yang bertemu dengan hati mereka adalah suatu yang sangat rahasia dan jauh. Seorang manusia tidak akan mengetahui isi hati ataupun kehendak temannya, dan tidak mengetahui siapa orang yang akan membantunya, kecuali dengan beberapa ungkapan yang mendekatkan pada pemahaman, dan dengan ungkapan itu menjadikan makna yang samar menjadi jelas, yang jauh pengertiannya menjadi dekat. Jadi, pernyataan itulah yang bisa menyelamatkan segala kerancuan, mengurai hal yang rumit, yang tidak berguna menjadi berfaedah, yang muqayyad menjadi mutlak, yang tidak diketahui

menjadi diketahui, yang asing menjadi terbiasa dipakai. Sehingga kadar kejelasan serta kebenaran isyarat, tampak kejelasan makna.

C. Pengertian dan Pembagian Kalam Insyah

Secara bahasa lafadz **الْإِنْشَاءُ** adalah permulaan, menjadikan

الْإِبْجَادُ : menciptakan. Sedangkan menurut istilah Insyah adalah:

مَا لَا يَحْتَمِلُ الصِّدْقَ وَالْكَذِبَ لِذَاتِهِ

Lafadz yang dzatiah-nya tanpa memandang kandungan makna yang menetap pada insyah tidak dapat di nisbhatkan kepada benar dan dusta.

Senada dengan pengertian al-jauhar al-maknun:

مَا مَّا يَكُنْ مُحْتَمِلًا لِلصِّدْقِ # وَالْكَذِبِ الْإِنْشَاءُ كَأَنَّ بِالْحَقِّ

Suatu susuna kalimat yang tidak mengandung kemungkinan benar dan dusta itu dinamakan kalam insyah.

الَّذِي يَسْتَدْعِي مَطْلُوبًا غَيْرَ حَاصِلٍ فِي إِعْتِقَادِ الْمُتَكَلِّمِ وَقْتَ الطَّلَبِ

Insyah Thalabi ialah kalimat yang menghendaki makna yang diharapkan yang belum tercapai atau terjadi menurut keyakinan mutakallim pada waktu menghendaki tuntutan itu atau pada waktu kalimat itu diucapkan.⁴⁷

Insyah Thalabi dibagi 6 macam, diantaranya:

1. Fi'il Amr

الْأَمْرُ هُوَ طَلَبُ حُصُولِ الْفِعْلِ مِنَ الْمُخَاطَبِ عَلَى وَجْهِ الْإِسْتِعْلَاءِ

⁴⁷ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017) hal. 231-232

Fi'il Amr adalah mengharapkan tercapainya perbuatan dari mukhathab yang datang dari pihak atasan. Dzatiah perkara itu dianggap leboh tinggi derajatnya, baik sesuai dengan kenyataan ataupun tidak.

2. Nahi

النَّهْيُ هُوَ طَلَبُ الْكَفِّ عَنِ الْفِعْلِ عَلَى وَجْهِ الْإِسْتِعْلَاءِ

Nahi adalah tuntutan mencegah perbuatan kepada mukhatab dari orang yang derajatnya lebih tinggi. Atau tuntutan tidak dilakukannya suatu perbuatan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang martabatnya lebih rendah.⁴⁸

Nahi itu hakikatnya bersifat mengharamkan seperti yang diungkapkan mayoritas ulama. Maka jika ada sighat nahi, berarti berfaedah haram, itu artinya harus segera di jauhi. Nahi ini seperti Amr, artinya mesti datang dari atas, bila dari bawah maka disebut do'a dan dari teman sebaya disebut iltimas.

3. Do'a

Do'a ialah menuntut sesuatu disertai rasa renda diri, memohon kepada atasan. Contoh رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا : Wahai Tuhanku, ampunilah

aku.⁴⁹

4. Nida'

النِّدَاءُ طَلَبُ الْمُتَكَلِّمِ إِقْبَالَ الْمُخَاطَبِ عَلَيْهِ بِحَرْفٍ نَائِبٍ مَنَابٍ أُنَادِي

الْمَنْقُولُ مِنَ الْخَبَرِ.

⁴⁸ Ali Jarim dan Mustafa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'* (Kairo: Daar Ma'arif)

⁴⁹ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017) hal. 232 - 236

Nida adalah menghendaki menghadapnya mukhatab dengan sarana huruf yang mengganti lafadz **أَدْعُوْ** : saya memanggil atau lafadz **أُنَادِيْ** yang dipindah dari kalam khabar menjadi kalam Insya'.

5. Tamanni

Tamanni ialah mengharapkan sesuatu yang dianggap baik walaupun mustahil terjadi. Contoh: **لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُوْدُ يَوْمًا** :

Seandainya masa muda kembali pada suatu hari.⁵⁰

6. Istifham

الِاسْتِفْهَامُ هُوَ طَلَبُ الْعِلْمِ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ مَعْلُوْمًا مِنْ قَبْلُ وَذَلِكَ بِأَدَةِ مِنْ
إِخْدَى أَدَوَاتِهِ.

Istifham ialah mencari tahu sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dengan menggunakan salah satu perabot dari beberapa perabotnya. Atau meminta kefahaman sesuatu, yang sebelumnya belum tahu dengan sarana huruf istifham, sehingga dengan kefahaman itu penanya menjadi tahu. Contoh **هَلْ قَامَ زَيْدٌ؟** : Apakah zaid berdiri?

D. Pengertian, Bentuk-bentuk Sighat dan Makna Amr

1. Pengertian Amr

والأمر ما دل على طلب وقوع الفعل من الفاعل المخاطب بغير لام الأمر

⁵⁰ Ali Jarim dan Mustafa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'* (Kairo: Daar Ma'arif) hal 290

“Amr adalah kalimat yang menunjukkan tuntutan kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang kalimatnya tidak menggunakan lam amr.”⁵¹

Dalam bahasa arab Al-Hasyim mendefinisikan serta menguraikan bentuk Amr, diantaranya sebagai berikut:

الامر هو طلب حصول الفعل من المخاطب : علي وجه الاستعلاء مع الالزام

– وله اربع صيغ :

Amr ialah tuntutan kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu: dari yang tinggi kepada yang rendah, kemudian Amr memiliki 4 bentuk sighat.

2. Bentuk-bentuk Sighat Amr

a. Fi'il Amr (فعل الامر)

Seperti contoh perintah melaksanakan shalat:

وأقيموا الصلوة....

“Dirikanlah Shalat.” Q.S. An-Nur: 56

Kata أَقِيمُوا *aqiimu* “dirikanlah olehmu” bahwa dalam

potongan ayat di atas bentuk fi'il Amr dari kata أَفَام – يقيم yang

mengandung arti mendirikan atau melaksanakan.⁵²

⁵¹ Ali Jarim dan Mustafa Amin, *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'* (Kairo: Daar Ma'arif) hal. 251

⁵² Ahmad Al Hasyimi, *Jawahir Al Balaghah Fi Al Ma'ani Wal Bayan Wal Badi'* (Kairo: Darut Taufiqiyyah Lit Turats, 1960)

b. Fi'il Mudhari' (فعل المضارع)

والمضارع المجزوم وبلام الامر

“Fi'il Mudhari' yang dijazmkkan oleh lam Amr.” Fi'il Mudhari' yang diawali dengan lam Amr, seperti contoh:

لينفق ذو سعة من سعته...

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya.” Q.S. At-Talaq: 7

Kata لينفق *liyunfiq* yang menunjukkan perintah untuk berinfaq adalah bentuk fi'il mudhari' yang di jazmkkan oleh lam amr.

c. Isim Fi'il Amr (واسم فعل الامر)

Seperti contoh ajakan untuk shalat serta menuju kemenangan:

حيّ على الصلاة حيّ على الفلاح

Kata حيّ *hayya* yang berarti “mari”, dalam kalimat di atas adalah sebuah kata yang berbentuk isim tetapi mengandung makna amr, sehingga disebut isim fi'il amr.

d. Masdar yang semakna dengan fi'il Amr

Masdhar yang semakna dengan fi'il amr. Seperti contoh perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua:

... وبالولدين إحسنا...

Kata **إحسنا** adalah bentuk masdhar yang mengandung arti “kebaikan” yang berasal dari kata **أحسن - يحسن** yang dalam ayat ini digunakan semakna dengan fi’il amr. “berbuat baiklah.”

3. Penyimpangan makna Amr dari makna Asli

خروج امر عن معنى أصلي

Kalimat perintah ini terkadang menyimpang dari makna aslinya dan menunjukkan makna-makna lain, diantaranya makna do’a, iltimas, irsyad, tamanny, ibahah, takhyir, serta tahdid.

a. Makna Do’a

الدعاء هو طلب من الأدنى إلى الأعلى

Ungkapan makna amr bisa menunjukkan makna do’a jika perintah itu berupa permohonan yang datang dari bawah kepada yang di atas. Contoh, permohonan kita kepada Allah agar mengampuni segala dosa dan kesalahan kita.

رَبَّنَا فَاعْفُرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا...

IAIN PURWOKERTO

Kata **اعفّر** dan kata **كفّر** dalam ayat di atas, meskipun berbentuk

fi’il amr, keduanya tidak menunjukkan makna amr yang hakiki akan tetapi menunjukkan makna do’a. sebab kedua kata tersebut digunakan dalam konteks, permohonan seorang hamba kepada tuhannya.⁵³

⁵³ Ahmad Al Hasyimi, *Jawahir Al Balaghah Fi Al Ma’ani Wal Bayan Wal Badi’* (Kairo: Darut Taufiqiyyah Lit Turats, 1960) hal 93

b. Makna Iltimas

الالتماس هو طلب نظير من نظيرة

Ungkapan amr juga bisa menunjukkan makna iltimas, yaitu jika perintah itu berasal dari pihak yang sederajat. Menurut sesuatu atau meminta untuk melakukan sesuatu kepada pihak yang sebaya atau sederajat. Contoh, permintaan seseorang kepada teman sejawatnya untuk membawa secangkir kopi :

يا صاحبي خذلي كبا من القهوة

“Sahabatku! Ambilkan secangkir kopi untukku.”

Kata **خذ** dalam contoh tersebut, meskipun berbentuk amr akan tetapi tidak menunjukkan makna amr yang sebenarnya. Kata tersebut menunjukkan makna permintaan biasa dari orang yang sama dalam tingkatan atau statusnya.⁵⁴

c. Makna Irsyad

Amr yang menunjukkan makna irsyad yaitu bimbingan atau memohon petunjuk, jika perintah tersebut berisi pepatah, nasehat, atau cara-cara untuk melaksanakan sesuatu atau mendapatkan sesuatu. Misalnya nasehat seorang guru kepada muridnya untuk rajin belajar:

إذا أردتم النجاح في الامتحان فليجتهدوا في الدّرس

“Jika anda ingin sukses dalam ujian maka rajinlah belajar.”

⁵⁴ Ahmad Mustafa Maragi, *Ulumul Balaghah Al Bayan Wal Ma’ani Wal Badi’*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah, 1993) hal 76

Kata **اجتهدوا** konteks tersebut tidak menunjukkan makna amr

yang hakiki akan tetapi, menunjukkan makna irsyad atau nasehat untuk melakukan sesuatu.

d. Makna Tamanny

Ungkapan amr pun dapat menunjukkan makna tamanni atau bercita-cita, yaitu jika perintah itu ditujukan kepada sesuatu yang tidak berakal. Contoh, ungkapan orang yang sedang merindukan kekasihnya:

يا عصفير بلغ سلامي وشوقي اليها!

“Wahai burung-burung pipit, sampaikanlah salam dan rinduku padanya.”

Kata **بلغ** dalam ungkapan di atas tidak menunjukkan perintah yang hakiki, tetapi menunjukkan makna tamanny atau angan-angan yang tidak mungkin tercapai, karena kata tersebut digunakan dalam konteks percakapan antara seseorang yang berakal dengan burung pipit sebagai binatang yang tidak berakal.⁵⁵

e. Makna Ibahah

Adapun amr yang menunjukkan makna ibahah, yakni kebolehan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, bukan suatu kewajiban. Seperti perintah untuk makan dan minum dalam Al-Qur'an:

⁵⁵ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017)

...كلوا واشربوا ولا تسرفوا...

“makan dan minumlah dan janganlah berlebihan.” Q.S. Al. A’raf: 31.

Kata **كلوا** dan kata **اشربوا** keduanya tidak menunjukkan perintah yang hakiki, meskipun perintah itu datang dari Allah. Namun keduanya hanya menunjukkan makna ibadah atau kebolehan untuk makan dan minum, bukan kewajiban untuk makan dan minum. Sebab kalau tidak makan dan minum pun hukumnya tidak berdosa.⁵⁶

f. Makna Takhyir

Makna takhyir atau pilihan biasanya konteks ini muncul jika ada dua perintah yang diajukan untuk dipilih salah satunya. Seperti ungkapan:

عش كريما او مت شهيدا

“Hiduplah dalam keadaan mulia atau matilah dalam keadaan syahid.”

Kata **عش** dan kata **مت** dalam ungkapan ini tidak menunjukkan makna amr yang hakiki, akan tetapi menunjukkan makna pilihan antara “hidup” dan “mati” yaitu hiduplah dengan melakukan hal yang mulia atau matilah dengan keadaan jihad (bersungguh-sungguh dalam melakukan perintah Allah swt).

⁵⁶ Ahmad Syatibi, *Balaghah II Ilmu Ma’ani Pengantar Memahami Makna Al-Qur’an*, (Jakarta: Tarjamah Center, 2013) hal 68

g. Makna tahdid

Selain makna-makna di atas, amr pun menunjukkan makna tahdid yaitu perintah yang disertai dengan ancaman.⁵⁷ Jika amr diungkapkan dalam konteks ini, pada dasarnya menunjukkan sindiran atau ketidaksetujuan dari pihak yang memberi perintah tersebut, seperti contoh: ungkapan yang ditujukan kepada orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya.

اعمل ما شئت فانك مجزي به

“Lakukanlah sesukamu nanti juga kamu akan mendapat balasan.”

Kata **اعمل** yang berarti “lakukanlah” dalam ungkapan di atas menunjukkan perintah hakiki. Kalimat tersebut merupakan perintah yang disertai dengan ancaman.

h. Makna At-taswiyah

At-taswiyah memiliki arti menyamakan Amr yang digunakan dalam kondisi tersebut memiliki tujuan penyamaan antara dua perkara yang diungkapkan dalam bentuk amr. Seperti contoh ayat berikut ini:

فاصبروا أو لاتصبروا سواء عليكم

“Maka bersabarlah kamu atau kamu tidak sabar sama saja bagimu.” (Q.S. At-Thur:16).⁵⁸

⁵⁷ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017)

⁵⁸ Ahmad Al Hasyimi, *Jawahir Al Balaghah Fi Al Ma’ani Wal Bayan Wal Badi’* (Kairo: Darut Taufiqiyyah Lit Turats, 1960) hal 93

i. Makna At-Ta'jiz

⁵⁹At-Ta'jiz berasal dari kata 'ajzun yang berarti melemahkan. At-Ta'jiz yang digunakan dalam kajian balaghah tidak dimaksudkan dalam perintah yang sebenarnya melainkan untuk melemahkan mukhattab hingga tidak mampu melakukan perintah yang diinginkan. Hal ini dicontohkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 23 berikut:

وإن كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فأتوا بسورة من مثله وادعوا شهداءكم من دون الله إن كنتم صادقين.

“Dan jika kalian tetap dalam keadaan ragu tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada nabi Muhammad, maka buatlah satu surat yang semisal dari Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolong kalian selain Allah, jika kalian termasuk orang-orang yang benar.” Q.S. Al-Baqarah:23

E. Pembelajaran Balaghah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah

Ilmu Balaghah sebagai salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab mengalami fase kemunculan, perkembangan dan seterusnya. Balaghah juga merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa serta ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar dari banyaknya suatu ungkapan.

Kebiasaan mengkaji balaghah merupakan modal pokok dalam membentuk tabiat kesastraan serta kejelian dalam memahami karya

⁵⁹ Ahmad Syatibi, *Balaghah II Ilmu Ma'ani Pengantar Memahami Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarjamah Center, 2013) hal 65

sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya ilmu balaghah terbagi menjadi tiga macam yaitu: ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'.⁶⁰

Kurikulum pembelajaran balaghah, mata pelajaran balaghah yang diajarkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah termasuk dalam kurikulum kepesantrenan dimana pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama islam baik formal, non-formal maupun informal. Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah berdasarkan referensi kitab-kitab kuning yang mencakup beberapa disiplin ilmu agama seperti Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Akhlak, Fiqih, Nahwu Shorof, Balaghah, Manthiq, Tarikh Islam, Bahasa Arab dan Ilmu Waris.

Penerapan strategi pembelajaran balaghah, secara operasional strategi pembelajaran balaghah dikelompokkan menjadi dua komponen dasar, ialah komponen manusia yang menjadi pendidik dan peserta didik serta komponen non manusia yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran serta media pembelajaran dimana komponen tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Balaghah sehingga menjadi tolak ukur penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran Balaghah.

⁶⁰ M. Zamrti dan H. Huda Nailul, *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sighat Amr Dalam Q.S. An-Nur

No	Keterangan	Ayat
1.	Kata لِيَعْفُوا dari kata عَفُوَّ - عَفْوَان - عَفُوَّ yang menunjukkan arti perintah untuk memaafkan, berasa dari bentuk fi'il mudhari' yang di jazmkan oleh lam Amr.	وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا ۚ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾
2.	Kata أَنْكِحُوا “Dan Nikahkanlah” dalam potongan ayat tersebut termasuk bentuk fi'il Amr dari kata نَكَحَ - نَكَحَ dai bentuk mufrad نِكَاحٍ - نِكَاحٍ	وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾ ⁶¹

⁶¹ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

	نِكَاحُونَ yang mengandung arti “Menikah”	
3.	Kata لَيْسْتَغْفِرِ yang berasal dari bentuk isim mufrad استَغْفَرُ, mutsanna Serta bentuk jamak استَغْفَرُونَ yang menunjukkan perintah untuk menjaga kehormatan adalah bentuk fi'il mudhari' yang di jazmkan oleh lam Amr.	وَلَيْسْتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا لَّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾
4.	Kata قُلْ “Katakanlah” berasal dari isim Mufrad	وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ

	قَوْلَانِ Mutsanna, قَوْلُ Jamak أقوال dalam potongan ayat tersebut termasuk bentuk Fi'il Amr dari kata - قَالَ يَقُولُ yang mengandung arti "Katakan"	أَمَرْتَهُمْ لِيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تَقْسِمُوا طَاعَةً مَّعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾⁶²
5.	Fi'il Amr Kata قُلْ "Katakanlah" dalam potongan ayat tersebut termasuk bentuk Fi'il Amr dari kata - قَالَ يَقُولُ yang mengandung arti "Katakan"	قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾⁶³
6.	Kata أَقِيمُوا yang berasal dari isim Mufrad قِيَام,	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ سُؤْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾⁶⁴

⁶² س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

	Mutsanna قِيَامَانِ, Jamak قِيَامُونَ yang mengandung perintah yang artinya “Dirikanlah olehmu” dalam potongan ayat tersebut termasuk bentuk Fi’il Amr dari kata أَقَامَ – يُقِيمُ yang mengandung arti “Mendirikan”	
7.	Kata لِيَسْتَأْذِنُكُمْ berasal dari isim Mufrad اِسْتِذْنَانُ. Mutsanna Jamak اِسْتِذْنَانُونَ yang menunjukkan perintah untuk meminta izin adalah termasuk bentuk Fi’il Mudhari’ yang di jazmkan oleh Lam Amr.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا

⁶⁴ Muchaeroni, *Al-Qur’an Hafalan Perkata Metode 7 Kotak*, (Bandung: TIM Al-Qosbah, 2021)

		عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾
8.	Kata اسْتَغْفِرُ berasal dari isim Mufrad غَفَرَ, Mutsanna غفران, Jamak غفرون yang mengandung perintah “Mohonkanlah ampunan” dalam potongan ayat tersebut termasuk bentuk Fi’il Amr dari kata اسْتَغْفَرَ – يَسْتَغْفِرُ yang mengandung arti “Mohon Ampun”	إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ إِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّى يَسْتَأْذِنُوهُ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا سَأَلْتَهُمْ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٢﴾

B. Analisis Makna Amr Dalam Q.S. An-Nur

Setelah di analisis terdapat 11 ayat yang mengandung makna amr dalam Q.S. An-Nur yaitu pada ayat ke 2, 4, 22, 30, 31, 32, 53, 54 dan 56.

Adapun sighat atau bentuk amr yang didapat yaitu amr hakiki yang terdapat pada ayat 22, 30 dan 56, Kemudian peneliti menemukan penyimpangan makna amr yaitu makna tahdid yang terdapat pada ayat 2 dan 4, makna irsyad yang terdapat pada ayat 31 dan 32, makna ta'jiz yang terdapat pada ayat 53, makna ibahah yang terdapat pada ayat 54.

Kemudian peneliti menemukan bentuk fi'il mudhari yang didahului lam amr dalam surah An-Nur, adapun bentuk masdar pengganti fi'il amr serta bentuk isim fi'il amr tidak ditemukan dalam surah An-Nur.

Bentuk makna Amr yang terdapat dalam Q.S. An-Nur:

1. Makna Tahdid

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا

رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ

عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾⁶⁵

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (Pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nur: 2)

⁶⁵ س. ف نور علم سمسنا بندوغ، لجنة فتصحيح مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

Dari wazan kata kerja fi'il madi dan fi'il mudhari' hingga menjadi fi'il amr kata **فَاجْلِدُوا** dari kata **جَلَدَ** yang artinya mencambuk atau derah, dari dhamir **أَنْتُمْ** (kamu semua laki). Jadi kalimat **فَاجْلِدُوا** mengalami penambahan huruf ialah (و) berarti kata tersebut bukan hanya untuk satu orang yang di dera akan tetapi peringatan untuk semua umat manusia baik perempuan maupun laki-laki yang berzina.

Kalimat **فَاجْلِدُوا** dari kata **جَلَدَ** yang artinya mencambuk atau dera adalah fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi tsulatsy, fi'il amr mabniyyun ala dhammah lil tsulatsy. Jadi kalimat **فَاجْلِدُوا** ialah fi'il amr yang diartikan hukuman bagi laki-laki yang berzina, pada ayat di atas kalimat **فَاجْلِدُوا** yang berarti “deralah” yang merupakan Amr kata perintah yang bermakna Amr *Tahdid* dimana Allah mewahyukan ayat ini kepada Nabi saw untuk memerintahkan kepada umat manusia agar tidak melakukan perzinaan, jika kalian berzina Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an hukuman dera sebanyak seratus kali dera atau cambukan.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءِ فَاجْلِدُوهُمْ

ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾⁶⁶

⁶⁶ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتصحيح مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

“Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik.” (Q.S. An-Nur: 4).⁶⁷

Kalimat **فَاجْلِدُوا** dari kata **جَلَدَ** yang artinya mencambuk atau dera, dari **domir** **أَنْتُمْ** (kamu semua laki), yang berarti peringatan bagi semua umat manusia agar tidak menuduh-nuduh orang dalam melakukan zina, Jadi kata **فَاجْلِدُوا** adalah fi'il Amr yang berasal dari fi'il ma'di tsulatsy yang merupakan larangan menuduh seorang wanita berzina. Fi'il Amr dari kalimat tersebut menjelaskan suatu perbuatan yang diperintahkan tidak akan terlaksana kecuali adanya saksi. yang berarti “deralah” ayat ini merupakan Amr yang menjelaskan suatu perbuatan yang diperintahkan tidak akan terlaksana kecuali ada saksi.

pada ayat di atas kalimat **فَاجْلِدُوا** yang berarti “deralah” Fi'il amr dari kalimat tersebut Amr yang bermakna *Tahdid* yaitu perintah Allah supaya seseorang yang menuduh wanita-wanita yang baik serta tidak mendatangkan seorang saksi diberi cambuk atau hukuman sebanyak delapan puluh kali.

⁶⁷ KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ

هُمَّ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾⁶⁸

“katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” (Q.S. An-Nur: 30).

Struktur kalimat di atas yang bergaris bawah قُلْ merupakan kalimat perintah. Mutakallim ialah Allah sedangkan MukhatabNya adalah Nabi Muhammad saw. Sebagai mutakallim kedudukan Allah tentu lebih tinggi daripada Nabi Muhammad saw sebagai mukhatab, kalimat قُلْ dalam ayat ini merupakan kalimat perintah yang bermakna *haqiqi*. Disini sudah jelas bahwa dari kalimat kataknalah, hai Rasul, kepada orang-orang yang beriman: tahanlah pandangan kalian dari melihat apa yang diharamkan oleh Allah kepada kalian dan janganlah kalian melihatnya secara tidak sengaja maka palingkanlah pandangan kalian dengan segera. Jadi kata perintah dalam firman tersebut menyuruh agar manusia selalu menjaga pandangan serta memelihara kemaluan. Tafsir Al-Maraghi menafsirkan keseluruhan dalam ayat tersebut bahwa Allah melarang memasuki rumah, kecuali setelah meminta izin. Hal tersebut supaya menghindari terjadinya hal-hal buruk sehingga tidak melihat aurat dan rahasia orang lain. Kemudian dalam ayat ini Allah memerintahkan RasulNya supaya memberi pertunjuk kepada kaum mu'minin untuk menahan pandangandari

⁶⁸ س. ف نور علم ممستا بندوغ، لجنة فتنصحيح مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

segala hal yang diharamkan. Sebab, barangkali hal tersebut dapat menjerumuskan pada kerusakan berbagai kesucian yang dilarang oleh agama.

2. Makna Irsyad

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا بَعُولَتُهُنَّ وَأَبَاءَ بَعُولَتِهِنَّ وَأَبْنَاءَهُنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي

أَخَوَتِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ

أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ وَالطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى

عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا

إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾⁶⁹

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesame islam)

⁶⁹ س. ف نور علم سمسما بندوغ، لجنة فتصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur: 31).⁷⁰

Kalimat **قُلْ** yang memiliki arti “*Katakanlah*” dari **أنت** (kamu laki). Jadi kalimat **قُلْ** ialah fi’il Amr yang berasal dari fi’il ma’i tsulatsy. Dari kata **قُلْ** diartikan kata perintah serta diperintahkan kepada wanita yang beriman, kata perintah tersebut menunjukkan ari wajib yakni dari apa yang dilarang, apa yang diharamkan oleh Allah bagi mereka ialah memandang kepada selain suami mereka karena itulah kebanyakan ulama berpendapat bahwa wanita tidak boleh memandang laki-laki lain yang bukan mahramnya, dari sini sudah jelas bahwa kata perintah dalam firman tersebut suatu petunjuk, suatu nasehat hendaklah mereka menahan pandangannya, kemaluannya, serta janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya. Maka jika kalian melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah sungguh akan beruntung, sehingga dapat disimpulkan pada ayat ini bukan termasuk Amr yang bermakna haqiqi akan tetapi Amr yang bermakna *Irsyad*, bahwa dalam ayat tersebut mengenai nasehat serta petunjuk agar mengikuti apa yang telah Allah sampaikan dalam firmanNya melalui Nabi Muhammad saw. Supaya

⁷⁰ KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur’an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

para perempuan muslim menjaga pandangan, menjaga kemaluan, serta menutup aurat dari saudara-saudara yang bukan muhrim sehingga memperoleh keberuntungan.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا

فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾⁷¹

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karuniaNya. Dan Allah Mahaluas (pemberianNya), Maha Mengetahui. (Q.S. An-Nur: 32).⁷²

Dari wazan kata kerja fi’il madhi, fi’il mudhari sampai menjadi fi’il amr kata **نَكَح** yang berarti menikah dari dhamir **أَنْتُمْ** (kamu). Jadi

kalimat **نَكَح** fi’il amr yang berasal dari fi’il madhi ruba’i.

Dari kata kerja fi’il madhi ialah kamu telah menikah, fi’il mudhari’ kamu sedang menikah sedangkan dari fi’il Amr kata perintah ialah kawinkanlah.

Kalimat وَأَنْكِحُوا yang berarti *Nikahkanlah atau Kawinkanlah*

merupakan kata perintah yang bermakna *Irsyad*. Bahwa Allah telah memerintahkan menjaga pandangan serta Allah menyuruh kaum

⁷¹ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

⁷² KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur’an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

mukminin dan mukminat untuk menikah dengan orang yang masih sendirian agar dapat melestarikan jenis manusia, di samping itu dapat memelihara keturunan yang menambah kasih sayang kepada anak-anak, memberi pendidikan yang baik serta melangsungkan kemesraan diantara mereka. Allah juga menurunkan kepada kalian didalam surah ini serta surah-surah lainnya, ayat-ayat yang menguraikan segala apa yang kalian butuhkan penjelasan, petunjuk serta nasehat seperti hukum, adab, serta hukuman yang dapat mencegah seseorang dari berbuat kedurhakaan, kisah tentang orang-orang yang terdahulu serta beberapa contoh teladan agar semuanya itu menjadikan nasehat serta petunjuk bagi kalian.

3. Makna Ta'jiz

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا

طَاعَةً مَّعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾⁷³

“Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), “janganlah kamu bersumpah, (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nur: 53).⁷⁴

Kalimat قُلْ Kalimat قُلْ yang memiliki arti “Katakanlah”

adapun pada ayat ini terdapat bukan termasuk Amr yang bermakna

⁷³ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

⁷⁴ KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

haqiqi akan tetapi Amr yang bermakna *Ta'jiz*, dijelaskan bahwa katakanlah Muhammad janganlah main-main dengan sumpah karna Allah, aku telah mengenalmu serta mengenal cara-cara taatmu, taatmu hanya di ujung lidahmu dan tidak pernah kamu tampilkan taat itu dalam perbuatan yang nyata. Jika mau bersumpah akan tetapi dapat menipu orang, Maka Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan serta apa yang kamu rencanakan.

Tafsir Al-Azhar menafsirkan ada seseorang yang berani bersumpah, Demi Allah”. bahwa dia akan bersedia akan patuh melaksanakan perintah Rasul. Kalau Rasul memerintahkan untuk keluar, maka bersedia bersumpah untuk keluar. Kemudian dalam ayat ini Allah memerintahkan dengan peringatan untuk melemahkan sumpah mereka, tidak perlu bersumpah. Laksanakan sajalah perintah itu. Karena sebesar apapun sumpah yang kamu ambil, namun Allah lebih tahu rahasia yang tersimpan dalam hati sanubari.

4. Makna Ibadah

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ

وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ

إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾⁷⁵

“Katakanlah, “Taatlh kepada Allah dan Taatlh kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya,

⁷⁵ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.” (Q.S. An-Nur: 54).⁷⁶

Dari wazan kata kerja fi’il madhi, fi’il mudhari’ sampai menjadi fi’il amr kata قُلْ dari kata قَالَ yang artinya berkata dari dhamir أنت (kamu laki-laki). Jadi kalimat قُلْ ialah fi’il amr yang berasal dari fi’il madi tsulatsy.

Kalimat قُلْ Kalimat قُلْ yang memiliki arti “Katakanlah” adapun pada ayat ini terdapat dua perintah dari Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, dari kata أَطِيعُوا اللَّهَ dan أَطِيعُوا الرَّسُولَ keduanya tidak menunjukkan perintah haqiqi, akan tetapi termasuk dalam amr yang bermakna *Ibahah* atau kebolehan untuk taat kepada Allah dan Rasulnya tidak adanya unsur paksaan, akan tetapi tanggungjawab atas tingkah lakumu itu sepenuhnya terletak pada kamu sendiri. Sebab, tugas Rasul hanyalah menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah, Rasul hanya mengarahkan kehendak kamu serta menerangkan dengan jelas segala yang berkenaan dengan tingkah laku kamu.

Tafsir Al-Qur’an terjemahan menafsirkan ayat 54, bahwa kalau kamu tidak menaati perintah Allah seperti yang sudah dijelaskan oleh RasulNya, tidak dipaksa. Sebab, tugas Rasulullah hanya mengarahkan kehendak kamu dan menerangkan sejelas-jelasnya segala yang berkenaan dengan tingkah laku kamu, sedangkan segala

⁷⁶ KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur’an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

tanggungjawab untuk tingkah laku kamu itu sepenuhnya terletak pada kamu sendiri.

Ayat 54 bahwa diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rasul, akan tetapi tidak adanya paksaan sehingga terdapat suatu kebolehan kalau kamu berpaling serta tidak perduli, ketahuilah bahwa Rasul hanya berkewajiban menyampaikan kepadamu, sedangkan kamu diberi akal untuk berfikir artinya kamu pun bertanggungjawab pula serta berkesempatan untuk memikirkan. Sehingga apabila terjadi kerusakan serta kehancuran yang bertemu karena keraguanmu, janganlah Rasul yang disesali.

⁷⁷ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرِّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.” (Q.S. An-Nur: 56).⁷⁸

disini dijelaskna bahwa kata perintah dalam firman tersebut memerintahkan agar manusia selalu taat kepada Allah beserta RasulNya serta tunaikan zakat. Kalimat **أَقِيمُوا** dalam ayat tersebut

merupakan kalimat perintah menunjukkan arti wajib dengan dhamir **انتم** yang merujuk pada semua umat manusia.

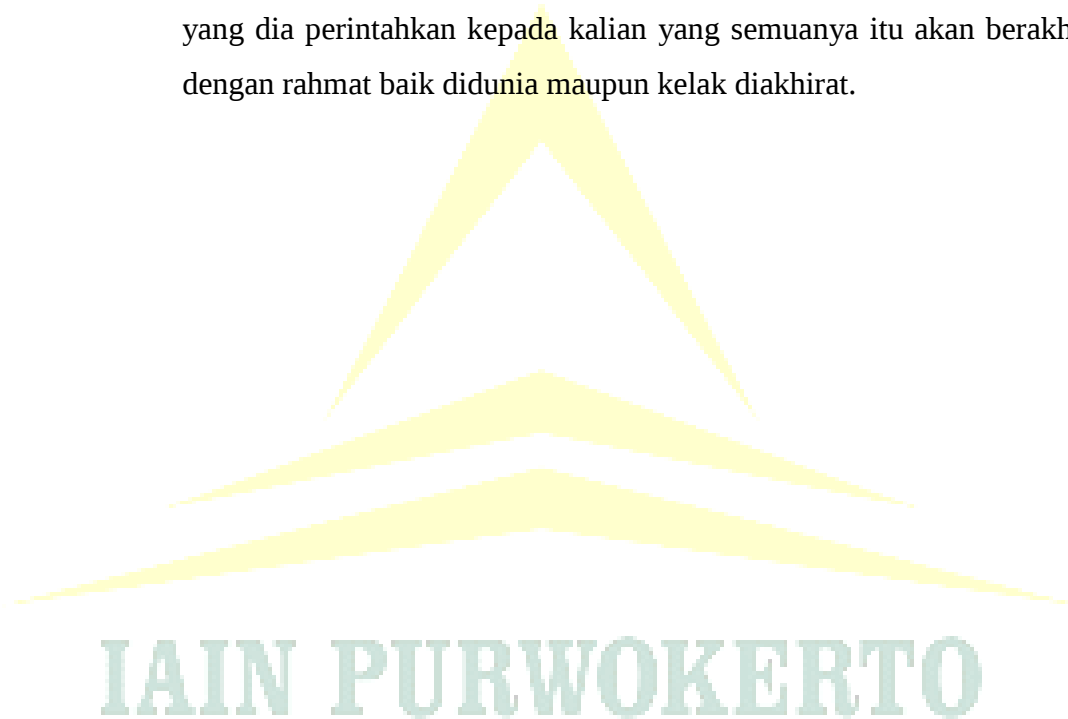
Lafadz *aqimu*, *atu* dan *ati’u* adalah bentuk Amr yang berarti mengandung perintah yang bermakna *haqiqi* “Dua kewajiban pokok tersebut merupakan pertanda hubungan yang harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah swt serta zakat pertanda hubungan baik

⁷⁷ س. ف نور علم سمستا بندوغ، لجنة فتنصحيحن مصحف القرآن، (جاكرتا: كمنتریان اكام، ٢٠١٤)

⁷⁸ KH. Amin Arwani, *Terjemahan Al-Qur’an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatun Toyyibatun).

dengan sesama manusia. Kemudian ditutup pada ayat ini taatlah kepada Rasul supaya mendapat rahmat.

Allah memerintahkan dalam ayat untuk mendirikan shalat sesuai aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam waktu-waktunya serta janganlah kalian mengabaikannya, keluarkanlah zakat yang diwajibkan kepada orang yang berhak menerimanya. Sebab, terkandung nilai kebaikan kepada orang kafir, orang miskin orang yang sedang mengalami kesusahan. Kemudian taatilah Rasul dari apa yang dia perintahkan kepada kalian yang semuanya itu akan berakhir dengan rahmat baik didunia maupun kelak diakhirat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebiasaan mengkaji balaghah merupakan modal pokok dalam membentuk tabiat kesastraan serta kejelian dalam memahami karya sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya ilmu balaghah terbagi menjadi tiga macam yaitu: ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'.

Kurikulum pembelajaran balaghah yang diajarkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah termasuk dalam kurikulum kepesantrenan yang berdasarkan referensi kitab-kitab kuning yang mencakup beberapa disiplin ilmu agama seperti Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Akhlak, Fiqih, Nahwu Shorof, Balaghah, Manthiq, Tarikh Islam, Bahasa Arab dan Ilmu Waris.

Kemudian Penerapan strategi pembelajaran balaghah, secara operasional strategi pembelajaran balaghah dikelompokkan menjadi dua komponen dasar, ialah komponen manusia yang menjadi pendidik dan peserta didik serta komponen non manusia yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran serta media pembelajaran dimana komponen tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Balaghah sehingga menjadi tolak ukur penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran Balaghah

Berdasarkan analisis peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya ayat-ayat yang mengandung amr dalam Q.S. An-Nur yaitu 11 ayat. Jika dilihat dari makna kalimatnya terdapat bentuk hakiki, serta amr yang keluar menyimpang dari makna asli terdapat makna tahdid, irsyad, ta'jiz dan ibahah.

B. Saran

Penulis berharap mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab agar dapat menganalisis lebih dalam mengenai ilmu balaghah yang khususnya terdapat dalam Al-Qur'an serta Hadist supaya benar-benar memahami kandungan Al-Qur'an beserta Hadist.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Alhasyimi. 1960. *Jawahirul Balaghah Fi Al Ma'ani Wal Bayan Wal Badi'*. Kairo: Darut Taufiqiyya.

Ahmad Mustafa Margi. 1993. *Ulumul Balaghah Fi Ma'ani Wal Bayan Wal Badi'*. Libanon: Darul Kutub Ilmiyah.

Ahmad Syatibi. 2013. *Balaghah II Ilmu Ma;ani Pengantar Memahami Makna Al-Qur'an*. Jakarta: Tarjamah Center.

Ali Jarim dan Mustafa Amin. *Al Balaghah Al Wadhihah Al Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'*. Kairo: Daar Ma'arif.

Alitaetah, Ahmad Sehri bin Punawan. 2020. *Analisis Struktur makna Amr dalam Al-Qur'an Surah Al Nur*. Al-Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, (2).

Busri Hasan. *Kalam Insya' Talabhi Dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushri (Kajian Sintaksis dan Stilistika)*. Lisan Al-Arab: Journal Of Arabic Learning and Teaching. 2020, diakses pada Rabu, 30 Desember 2020, pukul 09.45 WIB.

Edaswara Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Press

H. Hamka Zainuddin. 2017. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Makassar: Ash shahabah.

Habsi Ash Siddiiegy. 1966. *Tafsir Al Baya*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014> Bab 3.pdf, diakses Senin, 30 November 2020, Pukul 09.25 WIB.

M. Zamrti dan H. Huda Nailul. 2017. *Kajian dan Terjemah Al Jawahirul Maknun*. Kediri: Santri Salaf Press.

Muchaeroni. 2021. *Al-Qur'an Hafalan Perkata Metode 7 Kotak*. Bandung: TIM Al-Qosbah.

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.

Mursyid Ali, *Sisi-sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an*, (Journal Misykat: ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah. 2019), Volume 4, Nomor 2, Diakses Rabu, 30 Desember 2020, pukul 07.16 WIB.

Samah Rosni, dkk. *Gaya Bahasa Amr Bagi Konteks Haji Dalam Surah Al-Baqarah*, Gema Online: Journal Of Language Studies, Volume 18(2). 2018, diakses pada Kamis, 31 Desember 2020, pukul 07.36 WIB.

Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Suyuti Muh Hikamudin. 2018. *Belajar Balaghah Secara Sistematis*. Yogyakarta: Dialektika.

TIM Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel. 2005. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

أحمد أحمد بدوى. ١٩٩٨. من بلاغة القرآن. التقييم الدولى: ISBN.

س. ف نور علم سمستا. ٢٠١٤. لجنة فنتصحيحن القرآن. جاكرتا فرس.

عبد القاهر جرجان. ١٩٩٣. الموجز فى تاريخ البلاغة. القاهرة: دارالفكر العربى.

عبد اللطيف حنى. ١٩٩٩. طرق تعليمية علوم البلاغة العربية وأثر هافى المهارة

اللغوية للمتعلم بين الواقع والمؤمل. جامعة الشاذلين جديد: الطارف .

LAMPIRAN 1

Q.S. AN-NUR

349 24. AN-NUR
(Cahaya)
AN-NUR
Madaniyyah
Surah ke-24 : 64 ayat

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. (Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat.

2. Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

3. Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.⁵⁵⁸

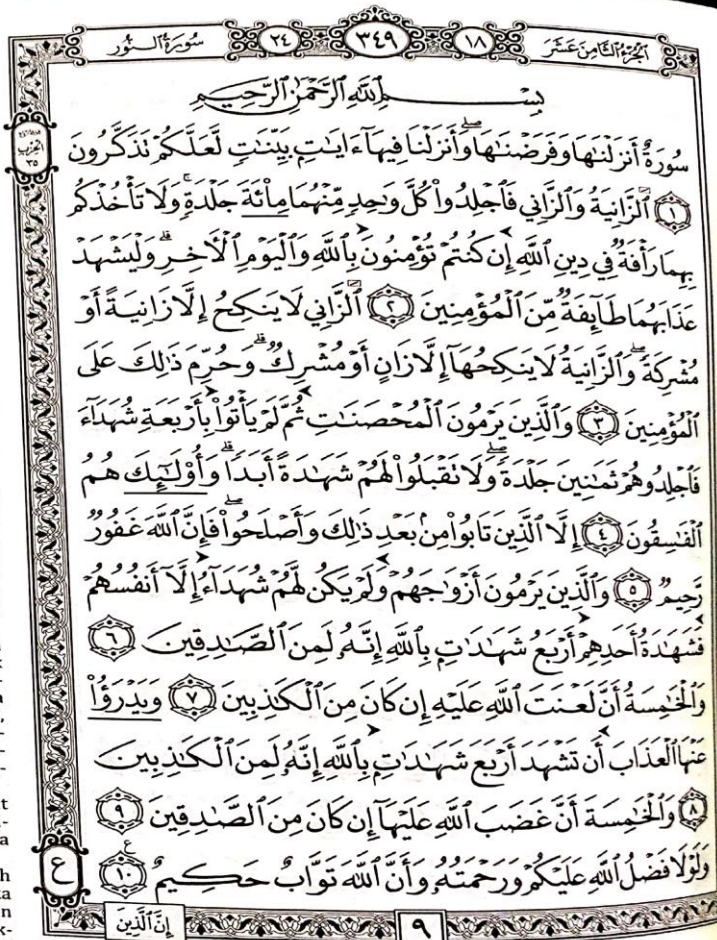
4. Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

5. Kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

6. Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar.

7. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.⁵⁵⁹

8. Dan istri itu terhindar dari hukuman apabila dia bersumpah empat kali atas (nama) Allah bahwa dia (suaminya) benar-benar terma-



suk orang-orang yang berdusta,

9. dan (sumpah) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri).

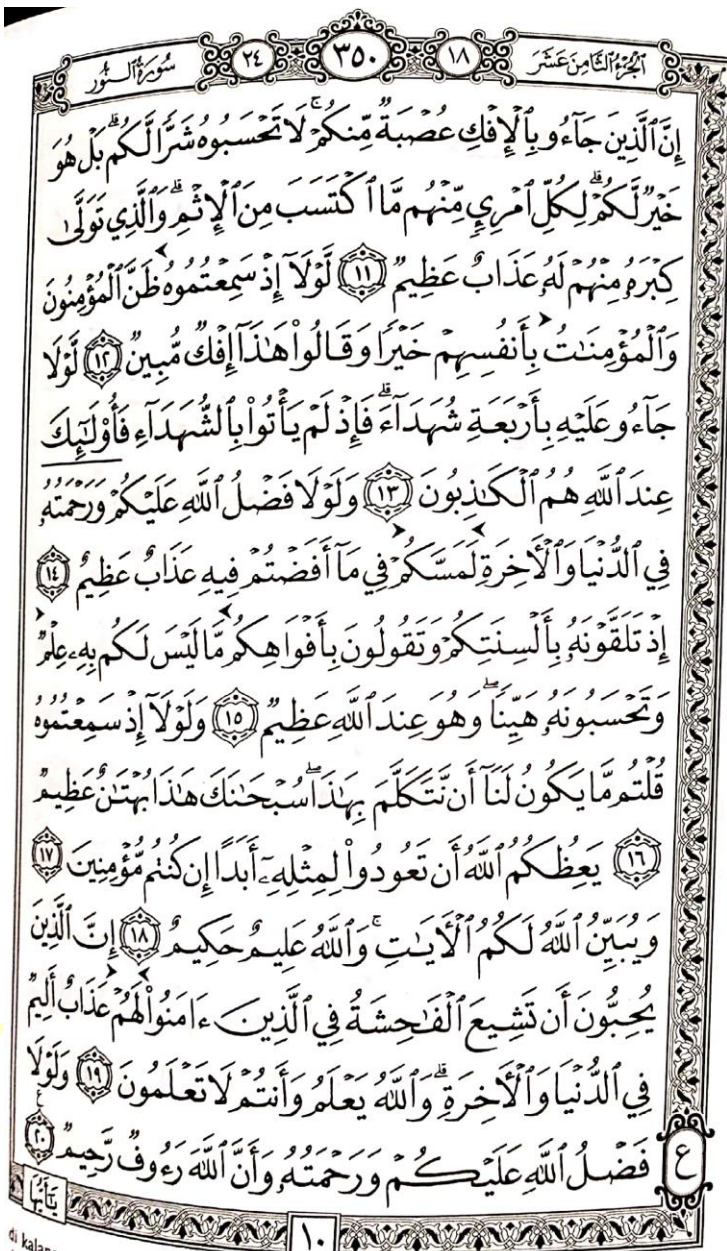
Jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar.

10. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadanya (niscaya kamu akan menemui kesulitan). Dan sesungguhnya Allah Maha Penerima

Tobat, Mahabijaksana.

﴿قُلْ﴾ dibaca pendek
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا﴾ dianggap tidak ada.
﴿أُولَئِكَ﴾ dibaca pendek

558) Tidak pantas orang yang beriman menikah dengan pezina, demikian pula sebaliknya.
559) Maksud ayat 6-7 ialah orang yang menuduh berbuat zina dengan tidak mengajukan empat orang saksi, haruslah bersumpah dengan nama Allah empat kali, bahwa dia adalah benar dalam tuduhannya itu. Kemudian dia bersumpah sekali lagi bahwa dia akan kena laknat Allah jika dia berdusta. Masalah ini dalam fiqh dikenal dengan li'an.



24. AN-NÛR (Cahaya)

350

11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).⁵⁶⁰

12. Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata."

13. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat saksi? Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah adalah orang-orang yang berdusta.

14. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu).

15. (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

16. Dan mengapa kamu tidak berkata ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar."

17. Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang beriman,

18. dan Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

19. Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar

di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. 20. Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar). Sungguh, Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.

(أَلَيْكَ) dibaca pendek "أُو": ﴿فَأُولَٰئِكَ﴾

560) Berita bohong ini mengenai Istri Rasulullah saw. 'Aisyah r.a. Ummul Mukminin, setelah perang dengan Bani Mustaliq pada bulan Sya'ban 5 H. Peperangan itu diikuti kaum munafik dan turut pula 'Aisyah r.a. dengan Nabi saw. berdasarkan undian yang diadakan di antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. 'Aisyah r.a. keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungunya hilang, lalu dia pergi lagi mencarinya. Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa 'Aisyah r.a. masih ada dalam sekedup. Setelah menjemputnya. Kebetulan 'Aisyah r.a. mengetahui sekedupnya sudah kosong dan mengharapkan sekedup itu akan kembali tidurnya sendiri dan mengharapkan sekedup itu akan kembali tidurnya sendiri.

351 24. AN-NŪR
(Cahaya)

21. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

22. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

23. Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang lengah⁵⁶¹ dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar,

24. pada hari, (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

25. Pada hari itu Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka, dan mereka tahu bahwa Allah Mahabener, Maha Menjelaskan.

26. Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).⁵⁶²

سُورَةُ النُّورِ

٢٤

٣٥١

١٨

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾ وَلَا يَأْتِلُ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ يَوْمَ تُشْهِدُهُمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ يَوْمَ يُؤْفِكُ بِهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٥﴾ الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا

27. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat

(الَّتِي، أَيْ، أُولَا) dibaca pendek "أَوْ": ﴿أُولَٰئِكَ، أُولَى، أُولُوا﴾

Lalu dia dipersilakan oleh Safwan mengendarai untanya. Safwan berjalan menuntun unta sampai mereka tiba di Madinah. Orang-orang yang melihat mereka membicarakan menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian kaum munafik membesar-besarkannya, maka fitnah atas 'Aisyah r.a. itu pun bertambah luas, sehingga menimbulkan keguncangan di kalangan kaum Muslimin.

561) Yang dimaksud dengan perempuan-perempuan yang lengah ialah perempuan-perempuan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah saw.

562) Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Safwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah saw.

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ
قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ يُمَاتِعْمَلُونَ
عَلَيْهِمْ ﴿٢٨﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ
فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾
قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ
يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
أَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ
الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

﴿ أَلِي ﴾ dibaca pendek "أُو" . ﴿ أَلِي ﴾

24. AN-NŪR
(Cahaya)

352

28. Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah!" Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

29. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

31. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan

353 24. AN-NÛR (Cahaya)

32. Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.

33. Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahayanya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahayanya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.

34. Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

35. Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus,⁵⁶³ yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat,⁵⁶⁴ yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi

وَأَنكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِن عِبَادِكُم وَإِمَائِكُم إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾
وَلِلسَّعِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِن عِلْمُكُمْ فِيهِمْ خَيْرٌ وَأَوْتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتِيَّتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِن أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّبَتِّغُوا عَرْضَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَمَن يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾
وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ ءَايَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَمَثَلًا لِّلَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ ۝ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارُ نُورٍ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَن تَرْفَعَ وَيُذَكِّرَ فِيهَا أَسْمَهُ يَسْبِغُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ

orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

36. (Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) sisi mataharinya pada waktu pagi dan petang.

(كَيْفَاؤُا. الْحَيَاةُ) "ا" dibaca "و": ﴿كَيْفَاؤُا. الْحَيَاةُ﴾

563) "Lubang yang tidak tembus" (misykat), ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai ke sebelah atas dan digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.
564) Pohon zaitun itu tumbuh di puncak gunung, dan akan terbenam di dalam laut.

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
 الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا نَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَلَا يَبْصُرُونَ ﴿٣٧﴾
 لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَزِدُّ
 مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرًا
 بَقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْثَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا
 وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فُوقَهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾
 أَوْ كُظِّلِمَتْ فِي بَحْرِ لُجِّي يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ ۚ مَوْجٌ مِنْ
 فَوْقِهِ سَحَابٌ ظَلَمَتْ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَكْدُهُمْ
 يَكْدِيرُهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ ﴿٤٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
 اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقْرُبَ عَلَى الْأَرْضِ ۚ وَهِيَ السَّمَاءُ وَالتُّرَابُ
 وَالْجِبَالُ وَالْأَنْجَامُ ۚ وَاللَّهُ عَالِمُ الْغُيُوبِ ﴿٤١﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُرْسِ
 سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
 خِلَالِهِ ۚ وَيَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِثْرًا فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
 وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

43. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilauan hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

(الزَّكَاةُ، الصَّلَاةُ) "ا" dibaca "و" : الزَّكَاةُ، الصَّلَاةُ
 jika waqaf "ا" dibaca panjang (اَءَ)

24. AN-NÛR (Cahaya)

354

37. orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).

38. (mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.

39. Dan orang-orang yang kafir, amal perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila (air) itu didatangi tidak ada apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.⁵⁶⁶

40. Atau (keadaan orang-orang kafir) seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh gelombang demi gelombang, di atasnya ada (lagi) awan gelap. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis. Apabila dia mengeluarkan tangannya hampir tidak dapat melihatnya. Barangsiapa tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.

41. Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh, telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

42. Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan hanya kepada Allah-lah kembali (seluruh makhluk).

43. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilauan hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

355

24. AN-NÛR
(Cahaya)

44. Allah memergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (yang tajam).

45. Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

46. Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Dan Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

47. Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan Rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang beriman.

48. Dan apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya, agar (Rasul) memutuskan perkara di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak (untuk datang).

49. Tetapi, jika kebenaran di pihak mereka, mereka datang kepadanya (Rasul) dengan patuh.

50. Apakah (ketidakhadiran mereka karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim.

51. Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka,⁵⁶⁷ mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

52. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

سُورَةُ النُّورِ

٢٤

٣٥٥

١٨

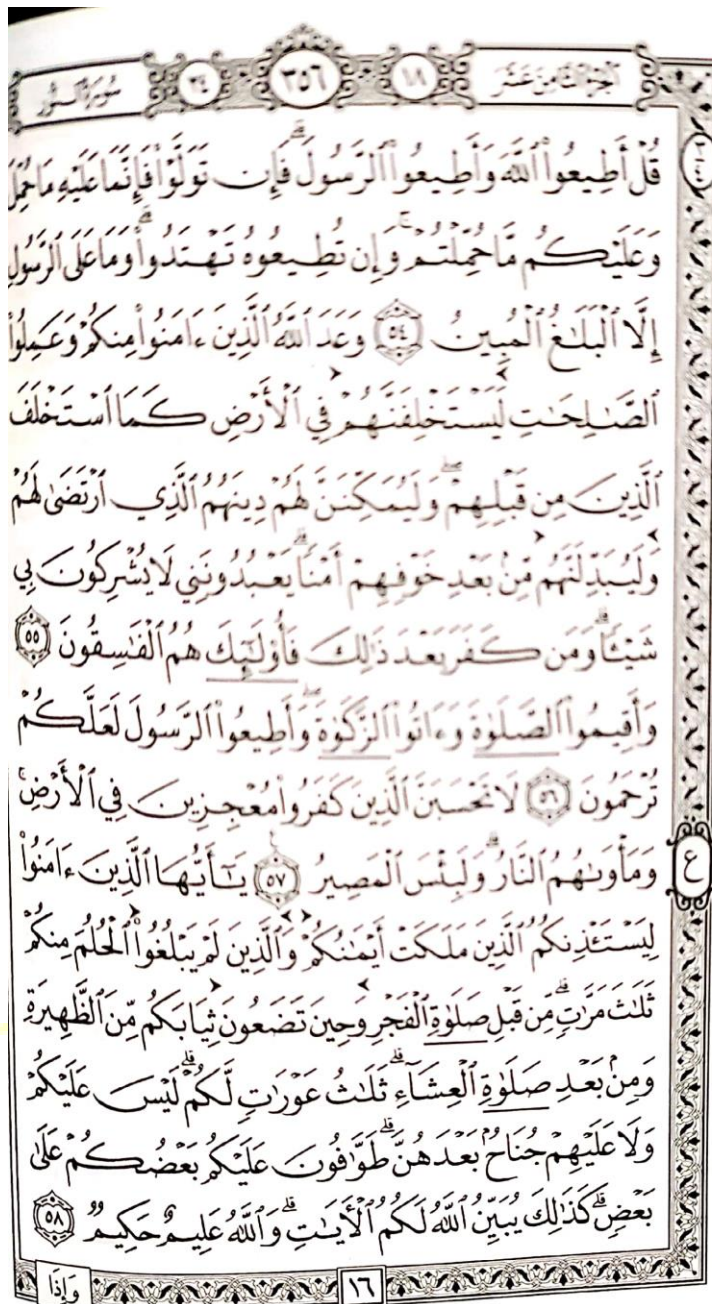
النُّورُ

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾
وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾ لَقَدْ أَنزَلْنَا آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ ۖ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ تَوَلَّى فِرْقٌ مِّنْهُمْ مِّن بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فِرْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِن يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَمْ أُرْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ ۚ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن أُمِّرَتْهُمْ لَيُخْرِجَنَّ قُل لَّا تَقْسُمُوا طَاعَةً مَّعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ لِّمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾ قُلْ أَطِيعُوا

53. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu bersumpah, (karena yang dimintai) adalah ketaatan yang baik. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

﴿أُولَئِكَ﴾ : halaman 351.

﴿أَمْ أُرْتَابُوا﴾ : "ر" dibaca tafkhīm (tebal).



24. AN-NUR (Cahaya)

356

54. Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas."

55. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

56. Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.

57. Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat luput dari siksaan Allah di bumi; sedang tempat kembali mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

58. Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi

kamu.⁵⁶⁸ Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

﴿أُولَئِكَ﴾ (أُولَئِكَ) dibaca pendek "أُو": ﴿أُولَئِكَ﴾

﴿صَلَاةً﴾ (صَلَاةً) dibaca "و": ﴿صَلَاةً﴾, ﴿زَكَاةً﴾, ﴿صَلَاةً﴾

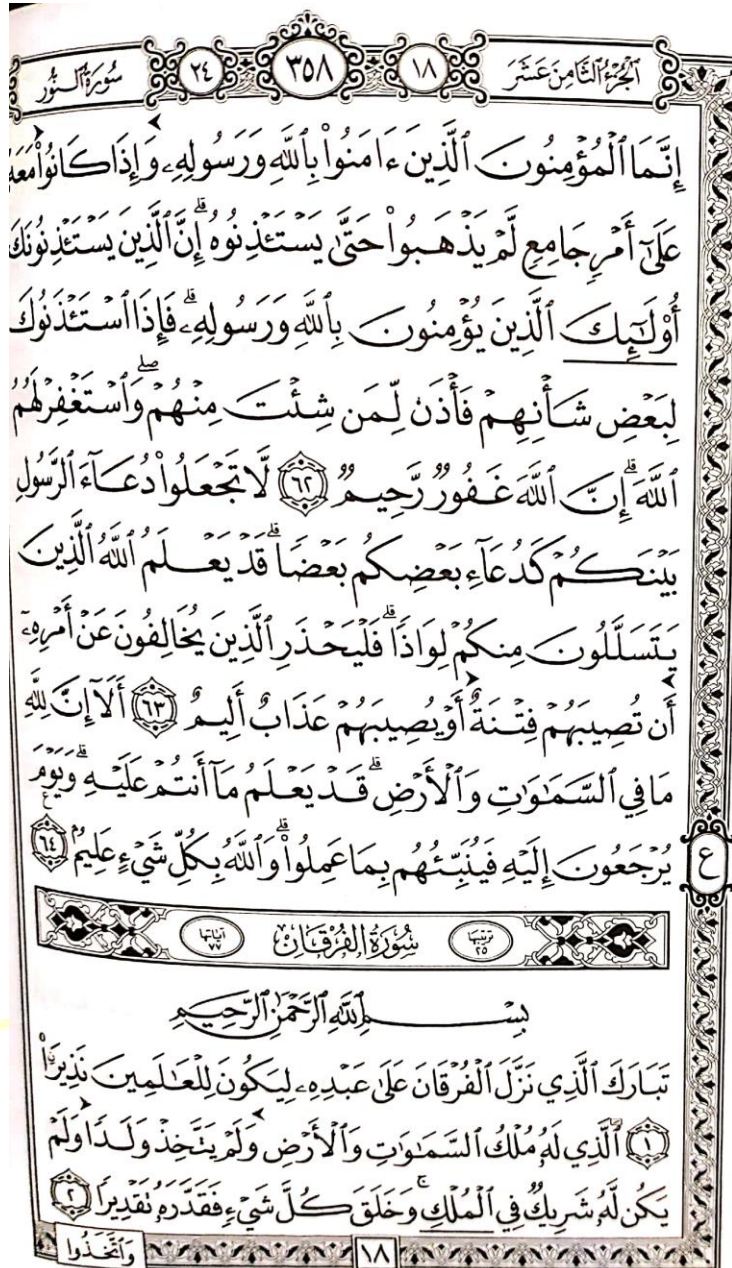
568) Tiga macam waktu yang biasanya pada waktu-waktu itu badan banyak terbuka. Oleh sebab itu, Allah melarang hamba sahaya dan anak-anak di bawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa izin.

59. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin.⁵⁶⁹ Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

60. Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar)⁵⁷⁰ mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan; tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

61. Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kunci-nya⁵⁷¹ atau (di rumah) kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْكُمْ مَفَاحِجُهُ أَوْ صُدِيقَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾



2. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.

24. AN-NÛR (Cahaya)

358

62. (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

63. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawanannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

64. Ketahuilah, sesungguhnya milik Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Dia mengetahui keadaan kamu sekarang. Dan (mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

LAMPIRAN 2

No.	Keterangan	Kata	Ayat
1.	Makna Tahdid	<u>فَاجْلِدُوا</u>	الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾
2.	Makna Tahdid	<u>فَاجْلِدُوهُمْ</u>	وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا ۚ وَلِلَّكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾
3.	Makna Haqiqi	<u>قُلْ</u>	قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَلِكَ أَزْكَىٰ

			لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾
4	Makna Irsyad	وَقُلْ	وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَتِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ

			لِيُعَلِّمَ مَا يَخْفَىٰ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾
5.	Makna Irsyad	وَأَنْكِحُوا	وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَّا نِكُكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾
6.	Makna Ta'jiz	قُلْ	وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾
7.	Makna Ibahah	قُلْ	قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ

			تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَاِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوْا وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٥٤﴾
8.	Makna Haqiqi	<u>وَاقِيْمُوا</u>	وَاقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَآتُوا الزَّكٰوةَ وَاطِيعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٥٦﴾

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Musfika Ismi Zakiyah
2. NIM : 1717403071
3. Tempat/ Tgl Lahir : Brebes, 15 Agustus 1998
4. Alamat : Dk. Karangjati Penggarutan, RT 04/ RW 04,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Yanto
6. Nama Ibu : Tuslikha

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Raudlatussibyan Jetak
 - b. SMP/MTs : MTs Al-Hikmah 2 Benda
 - c. SMA/MA : SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda
 - b. Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci Purwokero

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Lintang IX
2. IPNU IPPNU Bumiayu

IAIN PURWOKERTO